



**PENGARUH SIKAP WIRAUSAHA, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN,
DAN EFIGASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA DI SURABAYA**

TUGAS AKHIR



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

ALIFIA SALSA MAHARANI

21430100001

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

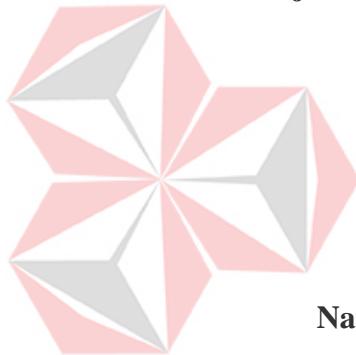
UNIVERSITAS DINAMIKA

2025

**PENGARUH SIKAP WIRAUSAHA, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN
EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI
SURABAYA**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Manajemen**



UNIVERSITAS
Dinamika

Nama : Alifia Salsa Maharani
Nim : 21430100001
Program : S1 (Strata Satu)
Jurusan : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS DINAMIKA
2025**

**PENGARUH SIKAP WIRAUSAHA, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN,
DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA
MAHASISWA DI SURABAYA**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama : Alifia Salsa Maharani
Nim : 21430100001**

Telah diperiksa, dan diuji oleh dewan pembahas:
Pada tanggal: 11 Februari 2025

Susunan Dewan Pembahas:

Pembimbing :

**I. Dr. Januar Wibowo, S.T., M.M.
NIDN: 0715016801**

**II. Dr. Sri Suhandiah, S.S., M.M.
NIDN: 0730096902**

Penguji :

**I. Drs. Antok Supriyanto, M.MT.
NIDN: 0726106201**

Digitally signed
by Dr. Januar
Wibowo, S.T.,
M.M.

Digitally signed
by Sri Suhandiah
Date: 2025.03.02
20:56:45 +07'00'

Digitally signed by Dr. Antok
Supriyanto, M.MT
DN: cn=Dr. Antok Supriyanto, M.MT,
o=Universitas Dinamika, ou,
email=antok@dinamika.ac.id, c=ID
Date: 2025.03.05 08:17:30 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS DINAMIKA**

Digitally signed by Arifin Puji
Widodo
DN: cn=Arifin Puji Widodo,
o=Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Undika, ou=Prodi Akuntansi,
email=arifin@dinamika.ac.id,
c=ID
Date: 2025.03.05 09:14:24 +07'00'

**Arifin Puji Widodo, S.E., MSA
NIDN: 0721026801**

SURAT PERNYATAAN
PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, Saya :

Nama : **Alifia Salsa Maharani**
NIM : **21430100001**
Program Studi : **S1 Manajemen**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jenis Karya : **Tugas Akhir**
Judul Karya : **PENGARUH SIKAP WIRAUSAHA, PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN, DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DI SURABAYA**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

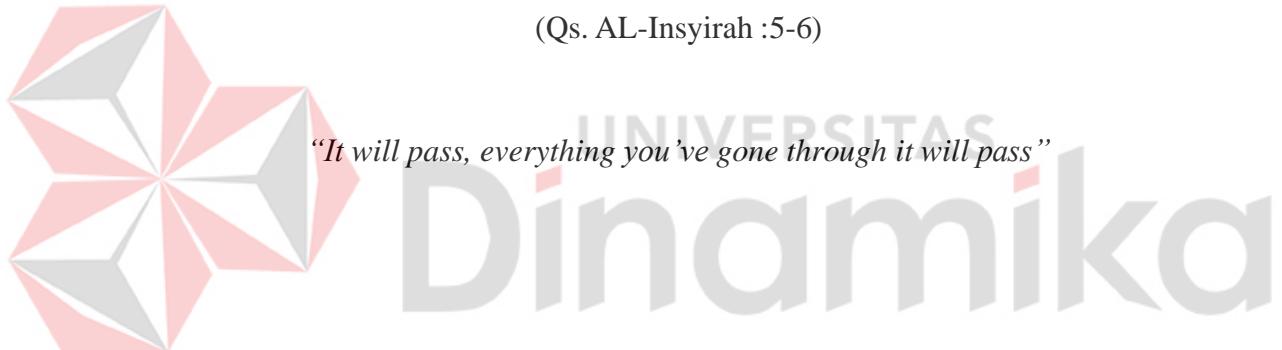
Surabaya, 24 Februari 2025


Alifia Salsa Maharani
NIM : 21430100001

LEMBAR MOTTO

Allah SWT tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah SWT berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan.

(Qs. AL-Insyirah :5-6)



ABSTRAK

Minat berwirausaha mahasiswa masih rendah meskipun jumlah lulusan perguruan tinggi terus meningkat. Padahal, kewirausahaan berperan penting dalam mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan kerja. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil beragam terkait faktor yang memengaruhinya. Pendidikan kewirausahaan, sikap wirausaha, dan efikasi diri sering dikaitkan dengan peningkatan minat berwirausaha, tetapi temuan berbeda muncul di berbagai studi. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif, sementara lainnya menunjukkan dampak negatif atau tidak signifikan. Kesenjangan ini mendorong penelitian untuk menguji kembali pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya.

Populasi penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi di Surabaya. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 200 responden dan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Software* yang digunakan adalah *Smart Partial Least Square* (PLS) versi 3, dengan alat analisis menggunakan PLS-SEM.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap wirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya. Semakin baik sikap wirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri mahasiswa, maka semakin tinggi minat mereka untuk berwirausaha.

Kata Kunci: Sikap Wirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Minat Berwirausaha.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Atas berkat dan rahmat-Nya, Penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Pengaruh Sikap Wirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya”. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membimbing, membantu, memberikan masukan, kritikan dan semangat penuh kepada penulis agar dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini, terutama kepada:

1. Allah SWT yang memberikan penulis kekuatan, kesehatan, kesabaran dan pentunjuk sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Akhir Ini.
2. Kedua orang tua penulis yang selalu mendukung, mendoakan, menyemangati dalam segala hal, dan mengusahakan yang terbaik untuk putrinya.
3. Bapak Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd., selaku Rektor Universitas Dinamika
4. Arifin Puji Widodo, S.E., MSA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dinamika.
5. Dr. Sri Suhandiah, S.S., M.M., selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen sekaligus Dosen Pembimbing II.
6. Dr. Januar Wibowo, S.T., M.M., selaku Dosen Pembimbing I.
7. Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT., selaku Dosen Penguji.
8. Rekan Angkatan 2021 yang sama-sama menyelesaikan Kerja Praktik dan Tugas Akhir.

Surabaya, 11 Februari 2025
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 <i>Theory Of Planned Behavior (TPB)</i>	8
2.1.1 Sikap Berperilaku (<i>Attitude Toward the Behavior</i>)	9
2.1.2 Norma Subjektif (<i>Subjective Norm</i>)	10
2.1.3 Persepsi Kontrol Perilaku (<i>Perceived Behavioral Control</i>)	10
2.2 Sikap Wirausaha	11
2.2.1 Dimensi Sikap Wirausaha	12
2.2.2 Indikator Sikap Wirausaha	12
2.3 Pendidikan Kewirausahaan	13
2.3.1 Dimensi Pendidikan Kewirausahaan	14
2.3.2 Indikator Pendidikan Kewirausahaan	15
2.4 Efikasi Diri	16

2.4.1 Dimensi Efikasi Diri	17
2.4.2 Indikator Efikasi Diri	18
2.5 Minat Berwirausaha	19
2.5.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	20
2.5.2 Indikator Minat Berwirausaha.....	20
2.6 Penelitian Terdahulu.....	21
2.7 Hubungan Antar Variabel.....	26
2.7.1 Sikap Wirausaha Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha	26
2.7.2 Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha	26
2.7.3 Efikasi Diri Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Desain Penelitian.....	30
3.1.1 Pendekatan Penelitian	31
3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian	32
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.1.4 Kerangka Konseptual dan Hipotesis	34
3.2 Teknik Pengujian dan Analisis	35
3.2.1 Metode Pengukuran Data.....	35
3.2.2 Definisi Operasional.....	38
3.2.3 Analisis Data	42
3.2.4 Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	43
3.2.5 Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	44
3.2.6 Pengujian Hipotesis.....	46



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Analisis Deskriptif.....	47
4.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	51
4.2.1 Deskripsi Variabel Sikap Wirausaha (X1).....	52
4.2.2 Deskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2).....	52
4.2.3 Deskripsi Variabel Efikasi Diri (X3).....	53
4.2.4 Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha (Y)	54
4.3 Evaluasi Model Pengukuran(<i>Outer Model</i>)	55
4.3.1 Validitas Konvergen	56
4.3.2 Uji Validitas dengan <i>Discriminant Validity</i>	58
4.3.3 Uji Reliabilitas (<i>Reliability</i>)	60
4.4 Hasil Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	62
4.5 Pengujian Hipotesis	65
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian	66
4.6.1 Pengaruh Sikap Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	66
4.6.2 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha	67
4.6.3 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha.....	68
BAB V PENUTUP	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Persentase Pengangguran Lulusan Terbuka Perguruan Tinggi 2019-2023	1
Tabel 1.2 Lulusan Perguruan Tinggi yang Berwirausaha Tahun 2023	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Skala <i>Likert</i> Penelitian.....	35
Tabel 3.2 Sikap Wirausaha (X1).....	36
Tabel 3.3 Pendidikan Kewirausahaan (X2)	36
Tabel 3.4 Efikasi Diri (X3).....	37
Tabel 3.5 Minat Beli (Y)	37
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	48
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi	49
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasar Program Studi	50
Tabel 4.5 Hasil Kesioner Variabel Sikap Wirausaha	52
Tabel 4.6 Hasil Kesioner Variabel Pendidikan Kewirausahaan.....	53
Tabel 4.7 Hasil Kesioner Variabel Efikasi Diri	53
Tabel 4.8 Hasil Kesioner Variabel Minat Berwirausaha.....	54
Tabel 4.9 Evaluasi <i>Outer Loading</i>	56
Tabel 4.10 Evaluasi <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	57
Tabel 4.11 Evaluasi <i>Cross Loading</i>	58
Tabel 4.12 Evaluasi <i>Fornell-Lacker Criterion</i>	60
Tabel 4.13 Evaluasi <i>Composite reliability</i>	61
Tabel 4.14 Evaluasi <i>Cronbach Alpha</i>	61

Tabel 4.15 Evaluasi <i>R-Square</i>	62
Tabel 4.16 Evaluasi <i>Predictive Relevance</i> (Q-Square/Q ²).....	63
Tabel 4.17 Evaluasi <i>Goodness of Fit</i> (GoF)	64
Tabel 4.18 Evaluasi Pengujian Hipotesis	65



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian	30
Gambar 3.2 Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 4.1 Evaluasi <i>Outer Model</i>	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia semakin meningkat. Beberapa tahun terakhir, pemerintah telah berupaya mendorong kewirausahaan melalui berbagai kebijakan, termasuk Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 yang menargetkan peningkatan rasio kewirausahaan menjadi 3,95% pada tahun 2024 (Setneg, 2022). Target pemerintah telah mendapatkan sinyal positif pertumbuhan kewirausahaan di Indonesia, di mana pada Februari 2024 jumlahnya naik sebesar 5 juta wirausaha mapan (Goodstats, 2023). Adanya kenaikan wirausaha mapan diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, meskipun peluang kewirausahaan terbuka lebar, minat berwirausaha di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah (Halim, 2020). Rendahnya minat berwirausaha menjadi sebuah tantangan karena jumlah lulusan perguruan tinggi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya harus bersaing dalam pasar kerja yang terbatas.

Tabel 1.1 Persentase Pengangguran Lulusan Terbuka Perguruan Tinggi 2019-2023

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kota Surabaya, Jawa Timur dan Indonesia	Klasifikasi Wilayah (%)			Jumlah Lulusan
	Surabaya	Jatim	Indonesia	
2019	7.14	11.01	5.91	1.500.000
2020	4.55	10.94	5.7	1.535.074
2021	4.34	8.89	7.51	1.280.000
2022	4.95	5.23	4.80	12.440.000
2023	3.62	8.77	5.18	11.489.637

Sumber: BPS Kondisi Ketenagakerjaan

Tabel 1.1 menunjukkan data persentase tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi di Surabaya, Jawa Timur, dan Indonesia dari 2019 hingga 2023. Meskipun terdapat penurunan TPT setelah pandemi, angka pengangguran di kalangan lulusan masih tinggi, dengan TPT nasional pada 2023 mencapai 5,18%, lebih tinggi dari target pemerintah. Kondisi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi lulusan dalam memperoleh pekerjaan di tengah keterbatasan peluang di pasar kerja. Seperti yang diungkapkan oleh Putra dan Sakti, (2023), fakta bahwa peluang kerja yang tersedia masih belum memadai untuk menyerap semua lulusan perguruan tinggi memperburuk masalah pengangguran. Pada tahun 2023, TPT nasional untuk lulusan perguruan tinggi mencapai 5,18%, yang masih lebih tinggi dari target RPJMN 2020-2024, yaitu 3,6% hingga 4,3%. Meskipun pemerintah menargetkan penurunan tingkat pengangguran menjadi 4,74% pada Agustus 2024 dan 4,26% pada Agustus 2025 (Kompas, 2024), diperlukan upaya yang lebih signifikan untuk mencapai target tersebut dan memastikan lulusan perguruan tinggi memiliki akses yang lebih baik terhadap lapangan pekerjaan.

Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi pengangguran, terutama di kalangan lulusan sarjana adalah dengan mendorong minat berwirausaha. Kewirausahaan tidak hanya memungkinkan individu menciptakan lapangan kerja untuk diri mereka sendiri, tetapi juga bagi orang lain, yang pada akhirnya akan berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran secara keseluruhan (Karimah & Kramadibrata, 2022). Lebih dari itu, semakin banyak wirausaha, semakin besar pula kesempatan kerja yang tercipta, yang pada akhirnya berdampak positif bagi perekonomian (Naiborhu & Susanti, 2021).

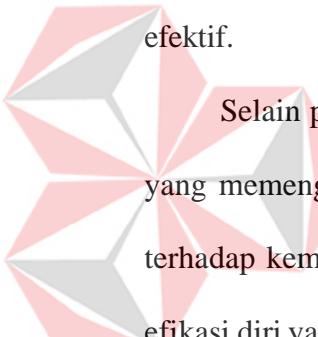
Kota Surabaya, sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, memiliki potensi besar dalam mengembangkan wirausaha muda. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2022 terdapat 273.229 mahasiswa yang terdaftar di berbagai perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta di Surabaya. Potensi ini membuka peluang luas bagi pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa, yang diharapkan dapat berkontribusi signifikan pada pertumbuhan ekonomi, baik lokal maupun nasional. Namun, meskipun potensi kewirausahaan di Surabaya cukup besar, data dari *Tracer Study* dari beberapa perguruan tinggi di Surabaya menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil lulusan perguruan tinggi di Surabaya yang berwirausaha, seperti yang ditampilkan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Lulusan Perguruan Tinggi yang Berwirausaha Tahun 2023

No.	Perguruan Tinggi	Jumlah Lulusan	Wirausaha
1	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	2838	6 %
2	Universitas Airlangga	1893	8.55%
3	Universitas Negeri Surabaya	4848	14.1%
4	Universitas Muhammadiyah Surabaya	1118	6.1%
5	UIN Sunan Ampel Surabaya	405	21%
6	Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur	709	3.4%
7	Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya	3787	3.2%
8	Universitas Hang Tuah	365	12%
9	Universitas Adi Buana	450	20%
10	Universitas Ciputra	939	16.3%
11	Universitas Surabaya	1.889	20.43%
12	Universitas Katolik Widya Mandala	1.653	6.39%
13	Universitas Kristen Petra	1.759	16.54%
14	Universitas Wijaya Kusuma	1.152	4.74%
15	Universitas 17 Agustus 1945	2.219	24.2%
16	Universitas Bhayangkara Surabaya	3.712	4.75%
17	Universitas Dr Soetomo	1.329	16.78%
18	Universitas Narotama	497	19.72%
19	Universitas Wijaya Putra	900	10.22%
20	Universitas Dinamika	243	11.5%

Sumber: Data diolah 2024

Dalam hal ini, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendorong lahirnya wirausaha muda melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk mental dan karakter wirausaha yang bisa diperoleh melalui lembaga pendidikan (Adha & Permatasari, 2021). Penelitian Sari dan Rahayu (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa seiring dengan meningkatnya pemahaman mahasiswa tentang kewirausahaan, minat mereka untuk memulai usaha juga akan semakin besar. Namun, penelitian Yanti (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa jika pendekatan pengajarannya tidak efektif.



Selain pendidikan kewirausahaan, efikasi diri juga merupakan faktor krusial yang memengaruhi minat berwirausaha. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih termotivasi dan optimis dalam menjalankan usaha (Sasmito *et al.*, 2021). Penelitian Nugroho dan Sulistyowati (2020) menunjukkan bahwa efikasi diri berperan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha, di mana mahasiswa yang percaya pada kemampuannya akan lebih berani mengambil risiko dan bertanggung jawab atas usaha yang mereka jalankan. Sebaliknya penelitian Putri, E. (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti, karena faktor-faktor seperti rendahnya keyakinan diri, kurangnya pengalaman praktis, dan pengaruh lingkungan yang lebih mendukung pekerjaan formal.

Faktor lain yang juga berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha adalah sikap berwirausaha. Sikap Berwirausaha adalah kemampuan individu untuk terjun ke dunia bisnis, yang mencakup respons terhadap risiko serta kemampuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Ciri-ciri sikap seorang wirausahawan meliputi rasa percaya diri, orientasi pada tugas dan hasil, keberanian dalam mengambil risiko, kemampuan kepemimpinan, orisinalitas, serta pandangan ke masa depan (Putra & Wening, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syariful *et al.* (2021) mengungkapkan bahwasanya variabel sikap diketahui memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya penelitian Sofyan *et al.* (2023), sikap berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.



Minat berwirausaha sendiri merupakan dorongan internal seseorang untuk memulai bisnis dan tidak bergantung pada orang lain dalam mencari penghasilan (Munawar, 2019). Penelitian Sintya (2019) menekankan bahwa minat ini melibatkan ketekunan, kerja keras, dan kesiapan menghadapi risiko. Selain itu, minat berwirausaha mencakup keinginan dan keyakinan individu untuk menjalankan bisnis secara mandiri serta terus belajar dari setiap pengalaman yang dihadapi (Effrisanti & Wahono, 2022).

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap wirausaha, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Surabaya. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga faktor ini berpotensi memengaruhi minat berwirausaha secara positif. Namun, terdapat pula penelitian yang mencatat hasil yang berbeda, menciptakan kesenjangan dalam pemahaman

mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketiga faktor tersebut secara lebih mendalam.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk perguruan tinggi dalam mengembangkan strategi, merancang program-program kewirausahaan yang lebih efektif, dan dapat berkontribusi positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, pertanyaan penelitian dalam studi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah sikap wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya?
2. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya?
3. Apakah sikap efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini meliputi:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sikap wirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya.
4. Memberikan rekomendasi kepada perguruan tinggi dalam merancang kurikulum kewirausahaan yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha di Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan peneliti selanjutnya tentang sikap wirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bahan saran dan rekomendasi terhadap perguruan tinggi guna merancang kurikulum kewirausahaan yang lebih efektif guna meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa di Surabaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (Teori Perilaku Terencana) merupakan pengembangan dari teori sebelumnya, yaitu *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan), yang diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Kemudian, Icek Ajzen memperluas teori ini dengan mengembangkan *Theory of Planned Behavior* pada tahun 1991 (Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori yang efektif dalam memprediksi perilaku manusia (Ajzen, 1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku manusia muncul sebagai hasil dari minat atau niat yang direncanakan. Dalam konteks penelitian ini, TPB secara umum mendukung minat berwirausaha, karena teori tersebut menekankan bahwa keinginan dalam bertindak, termasuk berwirausaha, dipengaruhi oleh sikap individu terhadap perilaku tersebut, norma sosial, dan persepsi atas kendali diri.

Dengan demikian, TPB membantu menjelaskan bagaimana minat seseorang terhadap kegiatan kewirausahaan dapat terbentuk dan diwujudkan dalam tindakan.

Teori ini menjelaskan faktor individu yang memengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan tertentu. Teori ini menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi individu saat menjalankan suatu tindakan mencakup sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Teori ini juga dapat digunakan untuk menilai ketertarikan seseorang dalam menjalankan suatu tindakan (Astri & Latifah, 2017).

2.1.1 Sikap Berperilaku (*Attitude Toward the Behavior*)

Menurut Purwanto, N (2023), *Attitude towards the behaviour* (sikap) ditentukan oleh keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari perilaku tertentu, yang dikenal sebagai keyakinan perilaku (*behavioural beliefs*). Keyakinan ini berhubungan dengan penilaian subjektif seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Pemahaman seseorang tentang dirinya dan lingkungannya terbentuk melalui hubungan antara perilaku tertentu dengan manfaat atau kerugian yang mungkin timbul apabila seseorang memilih untuk mengambil atau menghindari suatu tindakan tertentu.

Ajzen (1991) berpendapat bahwa pembentukan sikap terdiri dari satu komponen utama. Komponen pertama adalah *Behaviour Belief*, yaitu keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku tertentu yang mendorong terbentuknya sikap. Dalam kewirausahaan, sikap jujur diyakini memberikan pengaruh positif terhadap perilaku seorang wirausaha. Sikap berani menjadi modal penting karena wirausaha harus mampu menghadapi tantangan, mengambil risiko, dan mengelola konsekuensinya. Sikap hemat diperlukan, terutama bagi wirausaha yang baru memulai usaha, agar dapat mengelola modal dengan bijak. Sikap disiplin melatih wirausaha untuk konsisten dan tepat waktu dalam berbagai aspek usaha. Sikap optimis memberikan semangat untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Terakhir, sikap tanggung jawab mendorong wirausaha untuk menjalankan usaha dengan penuh komitmen dan mampu menanggung konsekuensi dari setiap keputusan yang diambil.

2.1.2 Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Menurut Purwanto, N (2023), norma subjektif (*subjective norm*), merujuk pada persepsi seseorang tentang harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant other*) terkait dengan keputusan untuk mengambil atau menghindari tindakan atau perilaku tertentu, di mana persepsi ini bersifat subjektif.

Theory of Planned Behavior (TPB) menunjukkan bahwa *subjective norm* yang terlihat melalui pendidikan kewirausahaan, dapat membentuk pandangan dan norma sosial yang mendukung kewirausahaan, sehingga individu merasa lebih termotivasi untuk mengejar peluang usaha. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman, dan institusi pendidikan, individu cenderung lebih percaya diri dalam mengambil langkah untuk memulai usaha. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk norma sosial yang positif, yang pada akhirnya meningkatkan minat seseorang untuk berwirausaha.

2.1.3 Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Menurut Purwanto (2023), Persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dipengaruhi oleh keyakinan seseorang mengenai ketersediaan sumber daya, seperti peralatan, kesesuaian, kompetensi, dan kesempatan yang dapat mendukung atau menghalangi sikap yang diharapkan. Selain itu, hal ini juga mencakup sejauh mana sumber daya tersebut berperan dalam memengaruhi sikap tersebut.

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa persepsi kontrol perilaku, yang tercermin dalam variabel efikasi diri dimana individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung merasa lebih mampu untuk menghadapi

tantangan dan mengambil risiko yang diperlukan dalam memulai dan menjalankan usaha. Dengan demikian, peningkatan efikasi diri dapat meningkatkan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola bisnis, yang pada gilirannya akan memperkuat minat dan motivasi mereka untuk menjadi wirausahawan. Hal ini menunjukkan bahwa membangun kepercayaan diri dan keterampilan individu merupakan langkah penting dalam mendorong minat berwirausaha.

2.2 Sikap Wirausaha

Sikap wirausaha dapat diukur melalui minat terhadap kegiatan wirausaha, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, pandangan positif terhadap kegagalan, kepemimpinan dan tanggung jawab, serta kesenangan dalam menghadapi risiko dan tantangan (Anam *et al.*, 2021). Sikap wirausahaan dapat mendorong seseorang untuk memulai bisnis baru di masa mendatang. Aziz (2015) mengemukakan bahwa individu dengan jiwa wirausaha akan berani mengambil risiko dalam berbagai kesempatan usaha. Menurut Sofyan (2023), sikap kewirausahaan adalah dorongan pribadi yang membuat seseorang termotivasi untuk mencari pekerjaan, memenuhi kebutuhan hidup, serta bersemangat dalam menemukan dan menciptakan hal-hal baru. Menurut Karibera, *et al* (2023) berpendapat bahwa sikap kewirausahaan berfungsi sebagai agen perubahan yang memengaruhi produktivitas dan keuntungan.

Menurut Penindita dan Mafizatun (2024), sikap kewirausahaan mencerminkan cara serta kemampuan individu dalam mengelola usaha, menemukan, menciptakan, dan menerapkan metode kerja, teknologi, serta produk baru guna meningkatkan efisiensi, memberikan pelayanan yang lebih optimal, atau meningkatkan keuntungan. Berdasar pendapat berbagai ahli di atas dapat

disimpulkan sikap wirausaha mendorong individu untuk memulai bisnis baru dengan berani mengambil risiko dan menciptakan inovasi, serta berfungsi sebagai agen perubahan yang meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha.

2.2.1 Dimensi Sikap Wirausaha

Menurut Ajzen (2005) mengemukakan bahwa sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau secara singkat disebut keyakinan - keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*). Menurut Ajzen (1991), *behaviour belief* adalah keyakinan-keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap perilaku merupakan keyakinan yang akan mendorong terbentuknya sikap.

Indikator dari sikap wirausaha yaitu, sikap jujur, sikap berani, sikap hemat, sikap disiplin, sikap optimis, sikap tanggung jawab.

2.2.2 Indikator Sikap Wirausaha

Menurut Hafsa (2019), indikator – indikator sikap wirausaha adalah:

1. Sikap jujur, diyakini memiliki pengaruh positif terhadap perilaku seorang wirausaha.
2. Sikap berani, diyakini sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha karena seorang harus mampu menghadapi tantangan, berani mengambil resiko maupun menghadapi resiko.
3. Sikap hemat, diyakini harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang ingin memulai usaha atau sedang menjalankan usaha sebagai modal.
4. Sikap disiplin, diyakini harus dimiliki seorang wirausaha untuk melatih diri agar terbiasa tepat waktu.
5. Sikap optimis, diyakini memiliki pengaruh pada seseorang yang ingin memulai dan menjalankan usaha untuk selalu berusaha dan pantang menyerah.

6. Sikap tanggung jawab, diyakini memiliki pengaruh terhadap usaha yang dijalani karena sikap ini menanggung segala sesuatu.

2.3 Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan seseorang. Tujuannya adalah mempersiapkan individu agar memahami konsep serta praktik kewirausahaan, sehingga mampu mengembangkan potensi diri menjadi wirausaha yang inovatif dan sukses (Taufik, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Patrikha dan Dewi (2020), pendidikan kewirausahaan dapat membantu orang menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga mereka dapat membuat konsep baru yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu, Pormes, (2021) menambahkan bahwa pendidikan ini berperan dalam mengurangi pengangguran dengan membekali individu keterampilan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Peningkatan jumlah penyedia pelatihan kewirausahaan yang melibatkan individu atau mahasiswa dalam proses belajar, perkembangan rencana bisnis, dan praktik mengelola bisnis kecil dapat meningkatkan niat mereka untuk berwirausaha Susanti, A., (2021). Pengetahuan tentang kewirausahaan juga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, khususnya di kalangan mahasiswa. Diharapkan, minat dan pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan akan mendorong mereka agar lebih cenderung membuka usaha baru di masa depan, daripada hanya berfokus pada pencarian pekerjaan.

2.3.1 Dimensi Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Kemendiknas dalam Yusuf dan Sutanti (2020), pendidikan kewirausahaan dapat diukur melalui tiga dimensi utama:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran sistematis yang digunakan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam materi kewirausahaan. Dalam konteks ini, kurikulum harus mencakup kesesuaian materi yang relevan, seperti dasar-dasar kewirausahaan, model bisnis, akuntansi, serta pemasaran dan keuangan, agar siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut dengan baik. Selain itu, kemudahan dalam memahami materi dapat ditingkatkan melalui penggunaan studi kasus. Kegiatan seminar dan diskusi juga sangat penting dimana seminar kewirausahaan memberikan inspirasi dari pembicara berpengalaman, sementara diskusi kelompok dan *workshop* praktis memungkinkan siswa berinteraksi dan menerapkan pengetahuan mereka secara langsung. Dengan pendekatan ini, kurikulum kewirausahaan dapat membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang kompetitif dan inovatif.

2. Kualitas pendidik

Kualitas pendidik dalam konteks kewirausahaan sangat penting karena mereka harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang kewirausahaan untuk mengajarkan konsep-konsep dasar dan praktik terbaik. Selain itu, kemampuan memotivasi peserta didik juga krusial, karena motivasi yang tinggi dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar. Pemahaman materi yang disampaikan juga bergantung pada cara pendidik menguraikan konsep-konsep

yang rumit dengan cara yang mudah dimengerti. Dengan demikian, kualitas pendidik yang baik mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung pemahaman siswa terhadap materi kewirausahaan.

3. Fasilitas

Fasilitas dalam konteks pendidikan dan pengembangan kewirausahaan dapat diartikan sebagai sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses belajar dan berlatih. Contohnya, fasilitas praktik kewirausahaan memberikan lingkungan nyata bagi siswa untuk menguji dan mengembangkan ide bisnis mereka. Selain itu, ketersediaan buku dan sumber lain di perpustakaan menawarkan akses informasi yang luas untuk memahami konsep dan strategi bisnis. Adanya kompetisi bisnis plan juga merupakan fasilitas yang memotivasi dan menguji kemampuan siswa dalam mengembangkan rencana bisnis yang efektif. Dengan demikian, fasilitas-fasilitas ini membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam bidang kewirausahaan.

2.3.2 Indikator Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Yunita, (2019), pengukuran variabel pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui indikator-indikator berikut:

1. Kurikulum

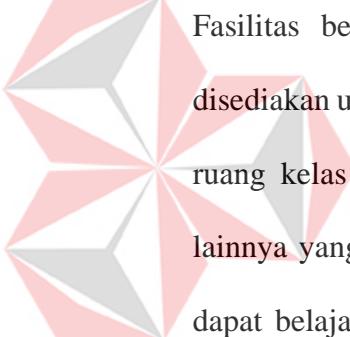
Kurikulum merupakan struktur pendidikan yang dirancang khusus untuk mengembangkan kompetensi kewirausahaan di kalangan peserta didik. Dengan fokus pada aspek praktis dan teoritis, kurikulum ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan, sehingga peserta

didik siap untuk menghadapi tantangan dunia kewirausahaan. Kualitas tenaga pendidik

2. Kualitas tenaga pendidik

Kualitas tenaga pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran. Dosen yang berperan sebagai pendidik tidak hanya diharuskan menguasai materi dengan baik, tetapi juga harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan secara jelas dan menarik. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan dan menerapkannya dalam praktik kewirausahaan.

3. Fasilitas belajar mengajar



Fasilitas belajar mengajar mencakup semua sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran kewirausahaan. Ini termasuk ruang kelas yang nyaman, akses ke teknologi informasi, dan sumber daya lainnya yang diperlukan. Dengan adanya fasilitas yang memadai, mahasiswa dapat belajar dengan lebih efektif dan produktif, meningkatkan kemampuan mereka dalam dunia kewirausahaan.

2.4 Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi masalah secara tepat dan efisien tanpa membuang waktu, tenaga, maupun biaya, sehingga mampu mengatasi hambatan dan mencapai tujuan (Lavepian, D *et al.*, 2024). Menurut Meirani dan Lestari (2022), efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kapasitasnya untuk meraih tujuan yang diinginkan. Kepercayaan diri sangatlah penting dalam menjalankan usaha, karena jika seseorang sudah percaya pada kemampuannya, kesuksesan akan

lebih mudah diraih dibandingkan dengan mereka yang kurang percaya diri terhadap kemampuannya, yang kemungkinan besar menghadapi kesalahan.

Menurut Nugroho dan Sulistyowati (2020), efikasi diri dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, sehingga mereka perlu menunjukkan keyakinan dan percaya pada kemampuan diri untuk menyelesaikan pekerjaan serta bertanggung jawab atas hasil kerja yang telah dilakukan. Nabilah dan Kurniawan (2022), juga menyebutkan bahwa efikasi diri, atau kepercayaan yang kuat pada diri sendiri, sangat penting dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan usaha. Efikasi diri mencerminkan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang dibutuhkan agar mendapatkan hasil yang diharapkan.

2.4.1 Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997), efikasi diri terdiri dari 3 dimensi, yakni:

1. *Magnitude* (tingkat kesulitan tugas)

Berkaitan dengan sejauh mana suatu tugas dianggap sulit oleh individu. Aspek ini memengaruhi keputusan perilaku yang akan diambil individu berdasarkan ekspektasi mereka terhadap kemampuan menyelesaikan tugas tersebut. Individu cenderung memilih tugas yang mereka anggap mampu dilakukan dan menghindari tugas atau situasi yang dirasa melebihi kemampuannya.

2. *Strength* (kekuatan keyakinan)

Terkait dengan sejauh mana seseorang mempercayai kemampuannya sendiri. Kepercayaan yang tinggi akan mendorong individu untuk tetap berusaha mencapai tujuan, meskipun belum memiliki pengalaman yang cukup.

Sebaliknya, kepercayaan yang rendah akan mudah terguncang oleh pengalaman negatif yang kurang mendukung.

3. *Generality* (generalitas)

Terkait dengan sejauh mana cakupan perilaku yang diyakini seseorang bisa dilakukan. Keyakinan terhadap kemampuan diri dapat bervariasi, baik terbatas pada aktivitas dan situasi tertentu, maupun meluas ke berbagai aktivitas dan situasi yang lebih beragam.

2.4.2 Indikator Efikasi Diri

Menurut Khatami (2021), efikasi diri dapat diukur melalui empat indikator yaitu:

1. Keyakinan pada kemampuan mengelola usaha

Keyakinan ini mencerminkan kepercayaan individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengelola dan mengembangkan sebuah usaha.

2. Kepemimpinan dalam sumber daya manusia

Kepemimpinan dalam konteks ini berarti memimpin tenaga kerja dengan cara merumuskan strategi, mendistribusikan sumber daya, serta mengembangkan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia.

3. Kematangan mental dalam berwirausaha

Kematangan mental merujuk pada pola pikir dan tindakan yang dapat dikendalikan serta disesuaikan saat menjalankan suatu usaha. Dengan demikian, jika menghadapi masalah, individu dapat menemukan solusi dengan baik.

4. Perasaan mampu memulai usaha

Perasaan ini dapat dialami oleh siapa saja, tetapi harus didukung oleh perencanaan dan kematangan yang sesuai dengan kemampuan untuk memulai usaha tersebut.

2.5 Minat Berwirausaha

Minat, menurut Kuswanto (2022), adalah aspek psikologis yang mendorong seseorang untuk memberikan perhatian khusus pada suatu kegiatan tertentu dan memotivasi orang yang berminat untuk terlibat. Berwirausaha sendiri didefinisikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang berkaitan dengan menciptakan, mengembangkan, dan mengelola suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dan menghasilkan nilai tambah (Duong & Vu, 2023).

Menurut Firmansyah dan Roosmawarni (2019), wirausaha adalah seseorang yang mampu untuk mengumpulkan sumber daya, memanfaatkan peluang bisnis, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wirausahawan adalah orang yang tahu bagaimana menemukan produk baru, membuat strategi untuk produksi, mengatur operasi produksi, memasarkan produk, dan mengelola uang untuk menjalankan bisnis.

Minat berwirausaha adalah keinginan seseorang mengenai aktivitas wirausaha, di mana individu dapat mendirikan dan mengelola sebuah usaha (Paristia, 2022). Minat ini tidak bersifat bawaan, melainkan berkembang dan terpengaruh oleh berbagai faktor tertentu (Sari *et al.*, 2022).

2.5.1 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Menurut Ningsih (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat dibagi menjadi tiga kelompok:

1. Faktor personal: aspek kepribadian yang mencakup kepercayaan diri, pengalaman yang diperoleh, hasrat untuk mencapai keberhasilan, kemauan mengambil risiko, dan minat yang kuat dalam bisnis.
2. Faktor sosiologis: berkaitan dengan keluarga, meliputi hubungan - hubungan dalam berbisnis, dukungan dari orang tua, dukungan dari anggota keluarga, serta pengalaman dalam berbisnis dan pendidikan terdahulu.
3. Faktor lingkungan: berkaitan dengan hubungan dengan lingkungan hidup, seperti: misalnya persaingan dalam kehidupan, sumber pembiayaan untuk berusaha, partisipasi dalam kegiatan usaha, dan kebijakan dukungan pemerintah seperti pemberian kredit kepada masyarakat yang menjalankan usaha.

2.5.2 Indikator Minat Berwirausaha

Indikator-indikator yang digunakan sebagai acuan untuk menilai minat berwirausaha, menurut Khatami (2021), kriteria tersebut mencakup:

1. Perasaan senang dengan dunia wirausaha

Seseorang yang menikmati kegiatan kewirausahaan cenderung akan mempelajari aspek-aspek terkait usaha secara alami, tanpa adanya paksaan.

2. Perasaan tertarik berwirausaha

Berkaitan dengan dorongan yang mendorong individu merasa tertarik untuk berwirausaha, yang muncul dari pengalaman emosional yang dipicu oleh kegiatan kewirausahaan itu sendiri.

3. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi dan keterlibatan jiwa seseorang terhadap suatu observasi dan pemahaman. Ketika seseorang memiliki minat dalam suatu jenis usaha, hal ini secara otomatis dapat menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha.

4. Keterlibatan untuk berwirausaha

Keterlibatan ini mencakup upaya untuk melakukan aktivitas bisnis, mengetahui aspek-aspek yang terkait dengan kewirausahaan, dan secara konsisten memantau kemajuan di bidang itu agar bisnis yang dijalankan dapat berjalan dengan lancar.

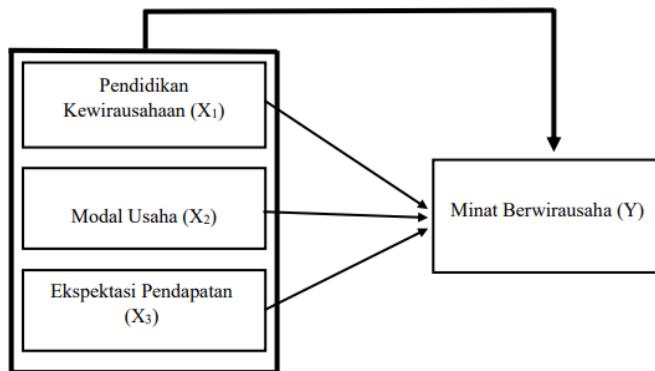
2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya untuk menguatkan dan mendukung hasil penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan dalam studi ini ditampilkan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

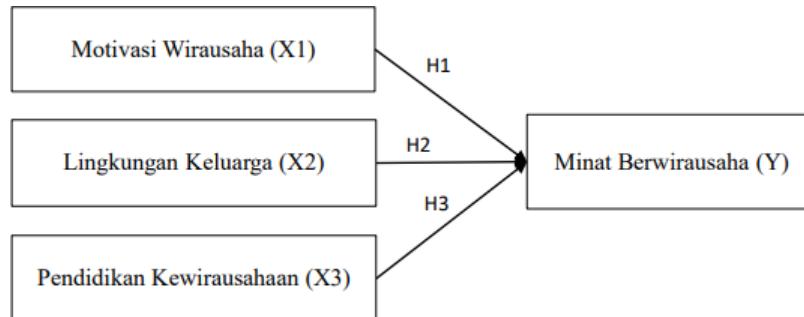
Judul Penelitian :	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Modal Usaha dan Ekspetasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMAN 1 Seputih Banyak
Nama Peneliti :	Indri Setiani,Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd, Drs. I Komang Winatha, M.Si., Drs.Nurdin, M.Si.
Hasil Penelitian :	Hasil penelitian mengindikasikan adanya pengaruh positif, baik secara individu maupun bersamaan, antara pendidikan kewirausahaan, modal usaha, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha siswa di SMAN 1 Seputih Banyak. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh nilai F hitung sebesar 20,769 dan F tabel sebesar 2,71, yang menunjukkan bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel. Selain itu, kadar determinasi yang diperoleh adalah 0,420 atau 42%, sementara sisa 58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
Perbedaan Penelitian :	a) Hanya ada 1 variabel bebas yang sama b) menggunakan uji <i>Product Moment</i> dari <i>Pearson</i> .

Kerangka Konseptual:



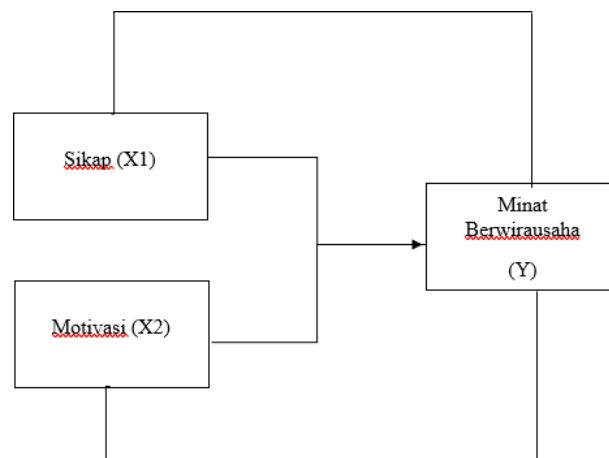
Judul Penelitian :	Pengaruh Motivasi Wirausaha, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah Angkatan 2019)
Nama Peneliti :	Choiruddien Musthofa
Hasil Penelitian :	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi wirausaha, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Motivasi wirausaha dapat meningkat apabila mahasiswa memanfaatkan fasilitas dan potensi yang yang memiliki, didorong oleh keinginan untuk mandiri dan tanggung jawab sebagai "agen perubahan." Lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam mengembangkan minat berwirausaha, terutama ketika keluarga memberikan dukungan. Selain itu, pendidikan kewirausahaan sangat berkontribusi dalam membentuk karakter dan kesuksesan mahasiswa dalam berwirausaha, dengan melibatkan mereka dalam aktivitas bisnis serta mendukung usaha yang mereka jalankan.
Perbedaan Penelitian :	a) Menekankan pada varibel Motivasi Wirausaha dan Lingkungan Keluarga b) Menggunakan <i>Stastical Package for Social Science</i> (SPSS) versi 25 for windows.

Kerangka Konseptual:



Judul Penelitian :	Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Medan Area Tahun 2017
Nama Peneliti :	Dewi Agustia
Hasil Penelitian :	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sikap dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi manajemen angkatan 2017 Universitas Medan Area. Selain itu, nilai Fhitung > Ftabel ($47,632 > 3,10$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, sikap dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha mahasiswa prodi manajemen Universitas Medan Area tahun 2017.
Perbedaan Penelitian :	<ul style="list-style-type: none"> a) Hanya ada 1 variabel bebas yang sama b) Pengujian pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 21

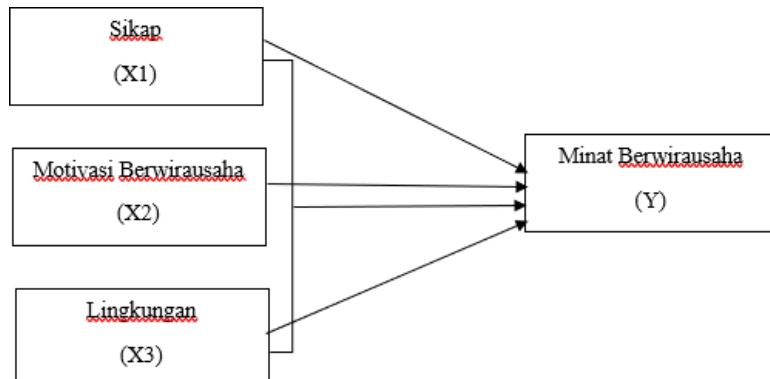
Kerangka Konseptual:



Judul Penelitian :	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Nama Peneliti :	Agustina Permatasari
Hasil Penelitian :	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002, sedangkan efikasi diri sebesar 0,000, keduanya lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, kedua variabel ini berpengaruh dengan nilai F sebesar 46,930 dan signifikansi 0,000, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.
Perbedaan Penelitian :	a) Penambahan variabel modal b) uji validitas pada penelitian ini menggunakan software program Stastical Program For Sosial Sains (SPSS) 21.
Kerangka Konseptual:	
<pre> graph LR X1[Pendidikan KWU (X1)] --> Y[Minat Berwirausaha (Y)] X2[Efikasi Diri (X2)] --> Y X1 <--> X2 </pre>	
Judul Penelitian :	Pengaruh Sikap, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018.
Nama Peneliti :	Ari Susanti
Hasil Penelitian :	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap terhadap minat berwirausaha siswa di SMKN 01 Abung Surakarta, Lampung Utara; (2) Motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa; (3) Lingkungan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha siswa; dan (4) Terdapat pengaruh positif

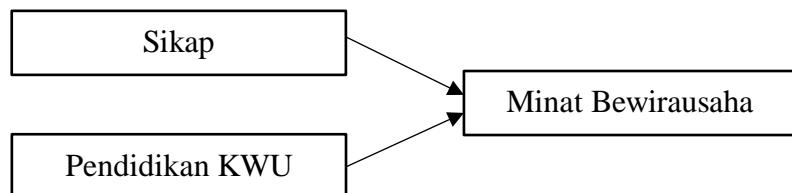
	dan signifikan antara sikap, motivasi, dan lingkungan secara bersamaan terhadap minat berwirausaha siswa.
Perbedaan Penelitian :	a) Hanya terdapat 2 varibel bebas yang sama b) uji validitas dilakukan dengan menggunakan software program Stastical Program For Sosial Sains (SPSS)

Kerangka Konseptual:



Judul Penelitian :	Pengaruh Sikap dan Pendidikan Kewirausahaan pada Minat Berwirausaha.
Nama Peneliti :	Hendra Prasetya dan Ricky Angga Ariska
Hasil Penelitian :	Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Sementara itu, pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha bersifat positif tetapi tidak signifikan.
Perbedaan Penelitian :	a) Hanya terdapat 2 varibel bebas yang sama b) Analisisnya dengan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan uji t.

Kerangka Konseptual:



2.7 Hubungan Antar Variabel

2.7.1 Sikap Wirausaha Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha

Sikap berwirausaha, menurut Nydia dan Pareke (2019), mencerminkan kecenderungan tindakan, emosi, dan pola pikir individu terhadap kewirausahaan. Secara umum, seorang wirausahawan dihadapkan pada keputusan untuk mendirikan, mengelola, dan mengembangkan bisnis guna meningkatkan pendapatan. Meskipun kecerdasan dan kepintaran sangat penting untuk mencapai kesuksesan sebagai wirausaha, faktor lain seperti kepercayaan diri, sikap mandiri yang kuat, dan keberanian mengambil risiko juga sangat berpengaruh. Hal-hal tersebut memungkinkan seorang wirausaha yang cerdas untuk membuat keputusan yang tepat dengan cepat dan tanpa keraguan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syariful, *et al* (2021) menunjukkan bahwa variabel sikap diketahui memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan kata lain, semakin positif sikap mahasiswa terhadap wirausaha semakin besar juga keinginan mereka untuk menjadi wirausahawan. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 = Sikap berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

2.7.2 Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan yang efektif seharusnya tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan perhatian pada studi kasus dan pengalaman praktis (Ruwaidah *et al.*, 2020). Mahasiswa perlu mengembangkan sikap mental kewirausahaan yang tinggi, karena dalam kurikulum mereka terdapat mata kuliah kewirausahaan yang dirancang untuk membentuk sikap tersebut. Dengan

pendidikan kewirausahaan yang memadai, mahasiswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh setelah menyelesaikan studi mereka. Pendidikan kewirausahaan juga berperan dalam membentuk sikap kreatif dan inovatif, sehingga mahasiswa dapat menjadi wirausahawan sejati dan mempertimbangkan berwirausaha sebagai pilihan karir.

Hasil penelitian Sari dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, di mana semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap kewirausahaan, semakin besar pula minat mereka untuk memulai usaha. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_2 = \text{Pendidikan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.}$

2.7.3 Efikasi Diri Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha

Efikasi diri, menurut Ketaren dan Wijayanto (2021), berkaitan dengan keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam situasi tertentu, yang berhubungan dengan sikap yang diharapkan dapat memberikan kepuasan melalui pencapaian tujuan tertentu. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung berusaha lebih keras untuk meraih apa yang diinginkannya. Dengan demikian, individu yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih optimis dan termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang, semakin besar pula motivasinya untuk berwirausaha. Sebaliknya, jika efikasi diri rendah, motivasinya juga akan cenderung lebih rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyanti, *et al* (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Semakin tinggi tingkat efikasi diri atau keyakinan seseorang dalam berwirausaha, semakin besar pula keinginannya untuk terjun ke dunia wirausaha. Oleh karena itu, berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 = Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

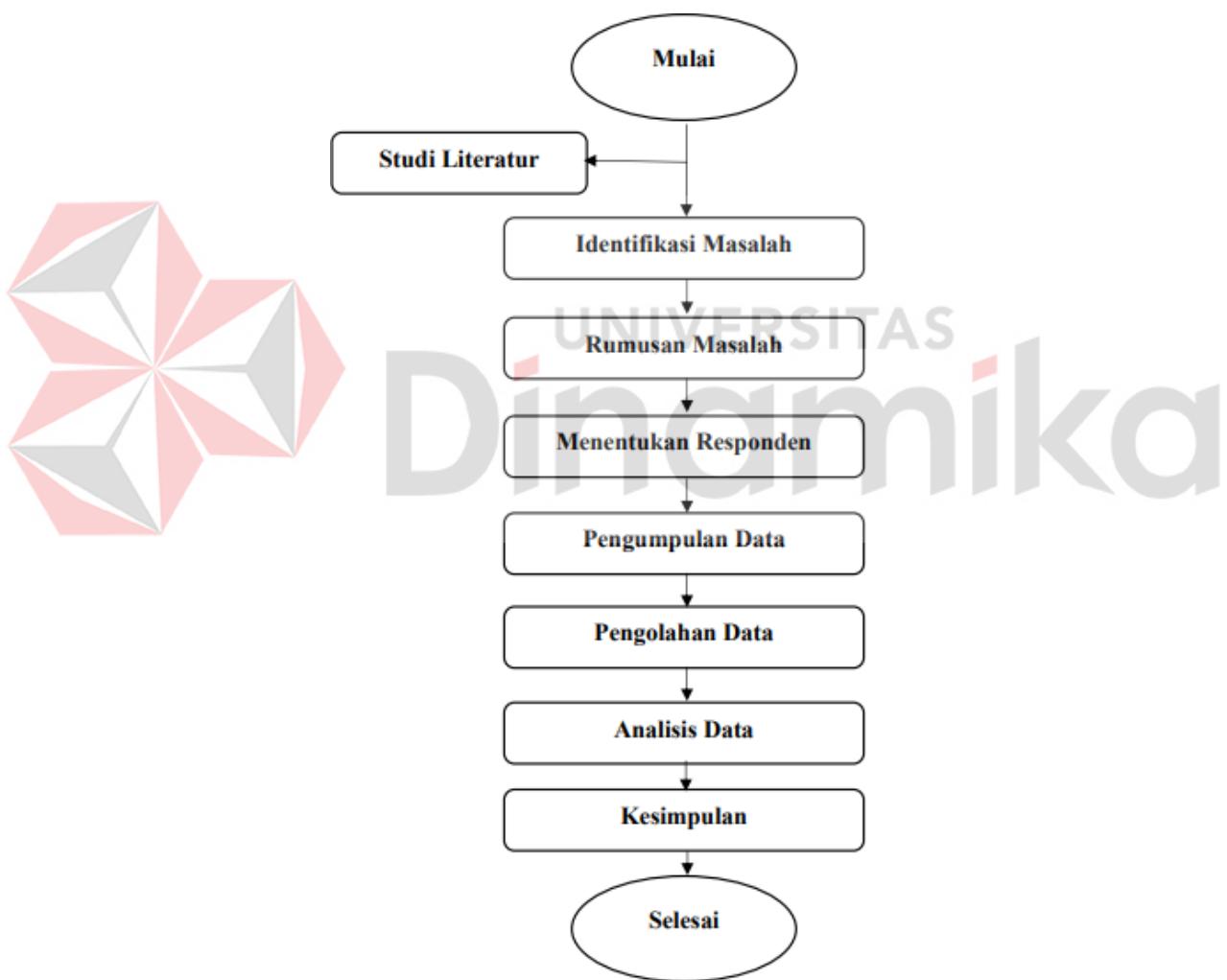


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh sikap wirausaha, pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa dilakukan dengan delapan tahapan. Tahapan-tahapan tersebut ditunjukkan melalui gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian.

Proses penelitian dimulai dari studi literatur, di mana peneliti mempelajari referensi dan teori yang relevan sebagai landasan penelitian. Selanjutnya, tahap identifikasi masalah dilakukan untuk menentukan masalah dari fenomena, teori dan penelitian terdahulu. Setelah itu, merumuskan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yang spesifik. Pada tahap berikutnya, penentuan responden dilakukan berdasarkan populasi dan sampel yang telah ditetapkan. Proses dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui kuesioner dengan Teknik *purposive sampling*, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Data yang terkumpul kemudian diolah pada tahap pengolahan data menggunakan *SmartPLS versi 3*, dan hasilnya dianalisis pada tahap analisis data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Terakhir, menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk memberikan jawaban atau solusi terhadap masalah yang telah diidentifikasi di awal penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Prosedur yang diterapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis data disebut sebagai metode penelitian (Bandur & Prabowo, 2021). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian korelasional atau kausal, karena melibatkan pengujian hipotesis untuk menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel (Sugiyono, 2019). Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang meliputi pemilihan topik, perumusan pertanyaan penelitian, pelaksanaan survei, dan analisis hasil secara statistik (Bandur & Prabowo, 2021). Tujuan dari studi ini adalah untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen (X) adalah variabel yang tidak secara langsung memengaruhi variabel dependen (Y), tetapi dapat

memicu perubahan atau munculnya variabel tersebut. Variabel independen berfungsi sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi variabel dependen. Istilah lain yang sering digunakan untuk variabel dependen adalah variabel keluaran, variabel kriteria, atau variabel konsekuensi, yang dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel independent yaitu sikap wirausaha, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha. Tujuan penelitian ini menguji pengaruh varibel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, modal terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa.

3.1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa program studi Strata 1 (S1) di perguruan tinggi yang berlokasi di Surabaya. Berdasarkan data dari BPS, pada tahun 2022 terdapat 273.229 mahasiswa yang terdaftar di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta di Surabaya. Berdasarkan populasi tersebut teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sinambela (2014), *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan tujuan tertentu. Penentuan sampel ini didasari oleh alasan bahwa mahasiswa *strata 1* yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Menurut Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (2013), mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami pentingnya karakter wirausaha, menerapkan kemampuan komunikasi, menerapkan kemampuan kepemimpinan, serta mengintegrasikan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi dalam memotivasi. Selain itu, mahasiswa juga

diharapkan mampu menciptakan alternatif produk, jasa, dan pemecahan masalah, memahami proses menjual produk dan jasa, serta mengevaluasi manajemen keuangan pribadi usaha dan manajemen keuangan usaha mulai dari perencanaan sampai implementasi, termasuk dalam mengevaluasi manajemen usaha yang mencakup aktivitas perencanaan hingga implementasi.

Penentuan jumlah sampel mengikuti Bentler (1987) yang menyatakan bahwa rasio ukuran sampel terhadap jumlah parameter bisa serendah 5:1, ini berarti untuk setiap parameter yang diukur, dibutuhkan setidaknya lima sampel. Dalam penelitian ini, terdapat tujuh belas indikator dari empat variabel. Dengan demikian jumlah sampel minimal dalam penelitian ini sebanyak 105 sampel.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Data primer

Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan memiliki sifat mutakhir. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada sampel mahasiswa yang sedang menempuh studi program sarjana strata 1 di perguruan tinggi di Surabaya. Kuesioner tersebut disusun menggunakan *google form* dan disebarluaskan melalui jejaring pertemanan mahasiswa.

2. Data sekunder

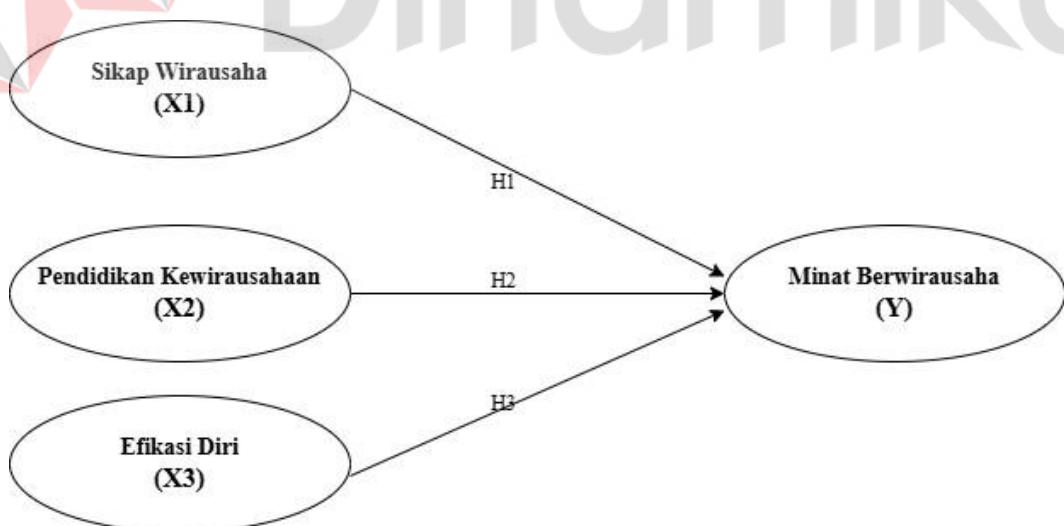
Data sekunder adalah informasi yang telah tersedia sebelumnya dan diperoleh dari berbagai sumber, seperti literatur, buku, jurnal, artikel ilmiah, serta studi pustaka yang relevan dengan variabel yang diteliti.

3.1.4 Kerangka Konseptual dan Hipotesis

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan modal terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa. Adapun variabel dalam penelitian ini diantaranya:

1. Variabel Independen 1, yaitu Sikap Wirausaha
2. Variabel Independen 2, yaitu Pendidikan Kewirausahaan
3. Variabel Independen 3, yaitu Efikasi Diri
4. Variabel Dependen, yaitu Minat Berwirausaha

Kerangka konseptual merupakan representasi dari hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel independen dan dependen yang diobservasi dan dievaluasi (Sugiyono, 2019). Tujuan dari kerangka konseptual ini adalah untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual tersebut dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2 Kerangka Konseptual

Rumusan masalah penelitian disajikan dalam bentuk pertanyaan dilengkapi dengan solusi sementara yang berupa hipotesis (Sugiyono, 2019). Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini antara lain:

- H₁: Sikap Wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.
- H₂: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.
- H₃: Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

3.2 Teknik Pengujian dan Analisis

3.2.1 Metode Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, yang berisi sejumlah pernyataan sesuai dengan indikator masing-masing variabel.

Kuesioner ini bertujuan mengubah data variabel yang diukur menjadi format kuantitatif. Dalam prosesnya, skala Likert digunakan untuk mengukur variabel independen dan dependen, di mana setiap pilihan jawaban diberikan skor tertentu guna memudahkan analisis data.

Tabel 3.1 Skala *Likert* Penelitian

Nilai	Tingkatan Skala <i>Likert</i>
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: Sugiyono, 2019

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel independen yang terdiri dari sikap wirausaha, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, lalu minat berwirausaha sebagai variabel dependen. Variabel sikap wirausaha yang mengacu pada pengukuran yang dilakukan oleh Hafsah (2019), terdapat 7 indikator yaitu pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Sikap Wirausaha (X1)

Variabel	Indikator	Item
Sikap Wirausaha (X1)	X1.1	Wirausahawan mempunyai sikap jujur.
	X1.2	Wirausahawan mempunyai sikap berani mengambil tantangan dan resiko.
	X1.3	Wirausahawan mempunyai sikap berani menghadapi tantangan dan resiko.
	X1.4	Wirausahawan mampu menanamkan sikap hemat.
	X1.5	Wirausahawan mampu menanamkan sikap disiplin.
	X1.6	Wirausahawan mampu meningkatkan sikap optimis terhadap pencapaian prestasi.
	X1.7	Wirausahawan mampu memberikan rasa tanggung jawab terhadap usaha yang dijalani.

Menurut penelitian Yunita (2019), terdapat lima indikator pada variabel pendidikan kewirausahaan, yaitu pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Pendidikan Kewirausahaan (X2)

Varibel	Indikator	Item
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	X2.1	Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan berwirausaha.
	X2.2	Memahami dengan baik capaian pembelajaran dari pendidikan kewirausahaan.
	X2.3	Dosen memiliki latar belakang seorang pengusaha.
	X2.4	Dosen mampu menjelaskan materi kewirausahaan dengan baik.
	X2.5	Buku – buku berwirausaha memperluas wawasan untuk berwirausaha.

Menurut penelitian Khatami (2021), terdapat delapan indikator pada variabel efikasi diri, yaitu pada tabel 3.4.

Tabel 3.4 Efikasi Diri (X3)

Varibel	Indikator	Item
Efikasi Diri (X3)	X3.1	Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola kegiatan berwirausaha.
	X3.2	Memahami seberapa pentingnya kepercayaan diri akan kemampuan mengelola suatu usaha.
	X3.3	Memahami pentingnya kepemimpinan sumber daya manusia dalam berwirausaha.
	X3.4	Mengerti bagaimana menjadi pemimpin sumber daya manusia yang baik.
	X3.5	Mengerti tentang perlunya kematangan mental dalam menjalankan dunia usaha.
	X3.6	Memiliki kematangan mental dan pola fikir yang baik untuk menjalankan suatu usaha
	X3.7	Memahami tentang perlunya perasaan mampu memulai usaha dengan perencanaan yang sesuai
	X3.8	Memiliki perasaan mampu untuk memulai dunia usaha.

Lalu untuk selanjutnya ada variabel dependen yaitu minat berwirausaha yang merujuk pada penelitian Khatami (2021), terdapat delapan indikator yaitu pada tabel 3.5.

Tabel 3.5 Minat Beli (Y)

Varibel	Indikator	Item
Minat Berwirausaha (Y)	Y1	Tidak memiliki perasaan terpaksa dalam belajar kewirausahaan.
	Y2	Sangat senang dan tidak bosan ketika belajar tentang kewirausahaan.
	Y3	Selalu antusias dalam kegiatan belajar tentang kewirausahaan.
	Y4	Memiliki dorongan yang kuat terhadap dunia kewirausahaan.

Varibel	Indikator	Item
	Y5	Selalu berkonsentrasi dan memberi pengamatan yang lebih ketika belajar kewirausahaan.
	Y6	Memiliki minat dan perhatian yang lebih pada saat belajar kewirausahaan.
	Y7	Selalu melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan.
	Y8	Merupakan orang yang aktif dalam belajar kewirausahaan.

3.2.2 Definisi Operasional

Mengacu pada kerangka pemikiran teoritis yang telah disusun, penting untuk menjelaskan definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional berfungsi untuk memberikan penjelasan praktis mengenai variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat membantu dalam memahami arti dari penelitian ini.

1. Sikap wirausaha (X1)

Menurut Anam *et al* (2021), Sikap wirausaha dapat diukur melalui minat terhadap kegiatan wirausaha, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, pandangan positif terhadap kegagalan, kepemimpinan dan tanggung jawab, serta kesenangan dalam menghadapi risiko dan tantangan. Berdasarkan definisi di atas, definisi operasional dari penelitian ini yaitu sikap wirausaha merupakan sikap mahasiswa terhadap minat berwirausaha yang tercermin dalam ketertarikan untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, kemampuan dalam berpikir kreatif dan inovatif, pandangan positif terhadap kegagalan, kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha, serta kesenangan dalam menghadapi risiko dan tantangan dalam berwirausaha.

Menurut Hafsa (2019), terdapat enam dimensi sikap wirausaha, yaitu jujur, berani, hemat, disiplin, optimis, dan tanggung jawab. Pengukuran sikap wirausaha menggunakan tujuh indikator, yang terdiri dari:

- a. Wirausahawan mempunyai sikap jujur.
- b. Wirausahawan mempunyai sikap berani mengambil tantangan dan resiko.
- c. Wirausahawan mempunyai sikap berani menghadapi tantangan dan resiko.
- d. Wirausahawan mampu menanamkan sikap hemat.
- e. Wirausahawan mampu menanamkan sikap disiplin.
- f. Wirausahawan mampu meningkatkan sikap optimis terhadap pencapaian prestasi.
- g. Wirausahawan mampu memberikan rasa tanggung jawab terhadap usaha yang dijalani.

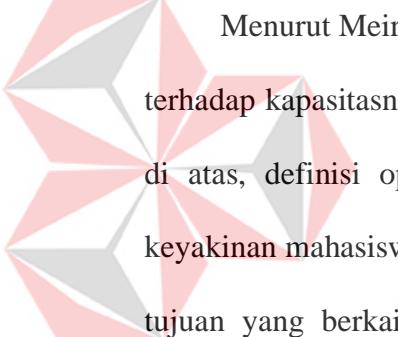
2. Pendidikan kewirausahaan (X2)

Menurut Pormes (2021), menambahkan bahwa pendidikan ini berperan dalam mengurangi pengangguran dengan membekali individu keterampilan untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan pekerjaan. Berdasarkan definisi di atas, definisi operasional dari penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan kewirausahaan yang dapat mengurangi pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini tercermin dalam pembekalan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk memulai dan mengelola usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha dan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Menurut Yunita (2019), terdapat tiga dimensi pendidikan kewirausahaan, yaitu kurikulum, kualitas tenaga pendidik, dan fasilitas belajar mengajar. Pengukuran pendidikan kewirausahaan menggunakan lima indikator, yang terdiri dari:

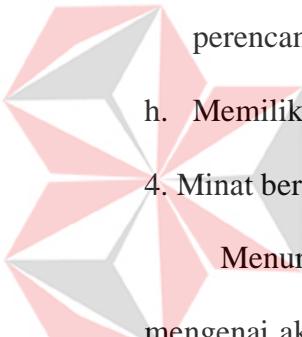
- a. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan berwirausaha.
- b. Memahami dengan baik capaian pembelajaran dari pendidikan kewirausahaan.
- c. Dosen memiliki latar belakang seorang pengusaha.
- d. Dosen mampu menjelaskan materi kewirausahaan dengan baik.
- e. Buku – buku berwirausaha memperluas wawasan untuk berwirausaha.

3. Efikasi diri (X3)



Menurut Meirani dan Lestari (2022), efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kapasitasnya untuk meraih tujuan yang diinginkan. Berdasarkan definisi di atas, definisi operasional dari penelitian ini yaitu efikasi diri merupakan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dan kapasitas dirinya untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan kewirausahaan. Efikasi diri ini mencakup rasa percaya diri dalam mengambil keputusan bisnis, menyelesaikan tantangan, dan mengatasi hambatan yang muncul dalam menjalankan usaha, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Menurut Khatami (2021), terdapat empat dimensi efikasi diri, yaitu keyakinan pada kemampuan mengelola usaha, kepemimpinan dalam sumber daya manusia, kematangan mental dalam berwirausaha, dan perasaan mampu memulai usaha. Pengukuran efikasi diri dilakukan menggunakan delapan indikator, yang terdiri dari:

- 
- a. Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola kegiatan berwirausaha.
 - b. Memahami seberapa pentingnya kepercayaan diri akan kemampuan mengelola suatu usaha.
 - c. Memahami pentingnya kepemimpinan sumber daya manusia dalam berwirausaha.
 - d. Mengerti bagaimana menjadi pemimpin sumber daya manusia yang baik.
 - e. Mengerti tentang perlunya kematangan mental dalam menjalankan dunia usaha.
 - f. Memiliki kematangan mental dan pola fikir yang baik untuk menjalankan suatu usaha
 - g. Memahami tentang perlunya perasaan mampu memulai usaha dengan perencanaan yang sesuai
 - h. Memiliki perasaan mampu untuk memulai dunia usaha.

4. Minat berwirausaha (Y)

Menurut Paristia (2022), minat berwirausaha adalah keinginan seseorang mengenai aktivitas wirausaha, di mana individu dapat mendirikan dan mengelola sebuah usaha. Berdasarkan definisi di atas, definisi operasional dari penelitian ini yaitu minat berwirausaha merupakan keinginan mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, yang mencakup niat dan dorongan untuk mendirikan dan mengelola usaha. Minat ini tercermin dalam sikap proaktif mahasiswa terhadap peluang usaha, kesiapan untuk mengambil risiko, serta motivasi untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan bisnis.

Menurut Khatami (2021), terdapat empat dimensi efikasi diri, yaitu perasaan senang dengan dunia wirausaha, perasaan tertarik berwirausaha, perhatian, dan

keterlibatan untuk berwirausaha. Pengukuran dimensi ini dilakukan menggunakan delapan indikator, yang terdiri dari:

- a. Tidak memiliki perasaan terpaksa dalam belajar kewirausahaan.
- b. Sangat senang dan tidak bosan ketika belajar tentang kewirausahaan.
- c. Selalu antusias dalam kegiatan belajar tentang kewirausahaan.
- d. Memiliki dorongan yang kuat terhadap dunia kewirausahaan.
- e. Selalu berkonsentrasi dan memberi pengamatan yang lebih ketika belajar kewirausahaan.
- f. Memiliki minat dan perhatian yang lebih pada saat belajar kewirausahaan.
- g. Selalu melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan.
- h. Merupakan orang yang aktif dalam belajar kewirausahaan.

3.2.3 Analisis Data

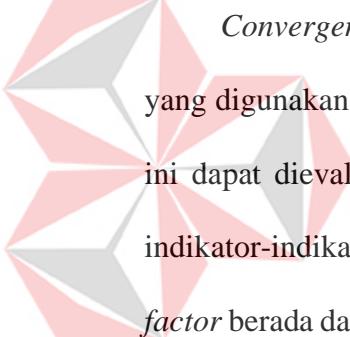
Data dianalisis menggunakan pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS versi 3. Saat berupaya menyelesaikan masalah dengan *Structural Equation Modeling* (SEM), PLS adalah metode yang dapat memberikan keuntungan lebih dibandingkan teknik lainnya. Sementara SEM memungkinkan analisis jalur dengan variabel laten dan menawarkan tingkat fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penelitian yang menggabungkan teori dan data, karena tidak terikat pada banyak asumsi. *Partial Least Squares* (PLS) adalah metode analisis yang efisien. Indikator dengan skala kategori, ordinal, interval, dan rasio semuanya dapat diterapkan dalam model yang sama, dan ukuran sampel juga tidak perlu terlalu besar (Ghozali & Latan, 2015).

Analisis faktor dan hasil *loading factor* dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi susunan faktor atau dimensi dari variabel-variabel yang dinilai dengan pengukuran skala *Likert*. Dengan memanfaatkan skala pengukuran *Likert* untuk mengevaluasi variabel-variabel tersebut, analisis faktor serta hasil *loading factor* akan diterapkan untuk mengenali susunan faktor atau dimensi dari setiap variabel.

3.2.4 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Penilaian *outer model* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Convergent Validity*



Convergent validity merupakan salah satu standar dalam model pengukuran yang digunakan untuk menguji validitas indikator yang bersifat reflektif. Validitas ini dapat dievaluasi melalui nilai *loading factor* pada variabel konstruk beserta indikator-indikatornya. Sebuah indikator dianggap valid jika koefisien *loading factor* berada dalam rentang 0,60–0,70. Namun, untuk analisis yang teorinya belum jelas, *loading factor* sebesar 0,50 dapat diterima, dengan tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 atau t-statistik sebesar 1,96 (Ghozali & Latan, 2015).

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity merupakan model pengukuran dengan indikator reflektif yang dievaluasi berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan *konstruk*. Jika korelasi antara konstruk dan *item* pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten mampu memprediksi *item* dalam bloknya lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Cara lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai

square root dari *average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk dalam model, di mana nilai AVE harus lebih besar dibandingkan konstruk lainnya (Yusof, 2023).

3. *Composite Reability*

Composite reliability menandakan tingkat yang menggambarkan *common latent* (tersembunyi) yang berfungsi untuk menunjukkan konsistensi internal dari indikator-indikator yang membentuk konstruk. Batas bawah yang diterima untuk *composite reliability* adalah 0,70, meskipun bukan merupakan standar mutlak. Pengukuran dianggap *reliable* jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* lebih dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2015). *Composite reliability* dan *cronbach's alpha* merupakan alat ukur reliabilitas antar blok indikator dalam model penelitian, di mana *cronbach's alpha* digunakan untuk memperkuat uji reliabilitas tersebut.

3.2.5 Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model dalam analisis *PLS-SEM* merujuk pada model struktural yang menggambarkan hubungan kausalitas antara variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung (Ghozali & Latan, 2015). *Model structural PLS* diuji dengan mengukur nilai *R2* dan *path coefficient* melalui perbandingan dengan uji t-statistik dengan t-tabel pada *output* SmartPLS. Berikut merupakan parameter pengukuran *inner model* dalam PLS yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *R-Square (R2)*

Koefisien *R-Square* menggambarkan sejauh mana pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Ghozali dan Latan (2015), nilai *R-Square* masing-masing sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model memiliki kekuatan yang tinggi, sedang, atau rendah.

2. *Predictive Relevance (Q-Square/Q2) Q-Square (Q2)*

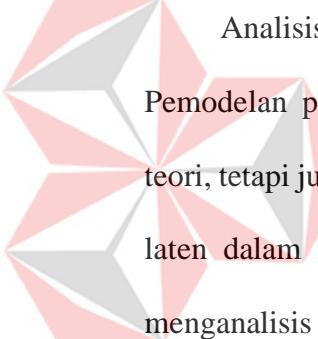
Q^2 ($=1-\text{SSE}/\text{SSO}$) adalah hasil perhitungan yang didapat dari rumus $Q^2 = 1 - \text{SSE}/\text{SSO}$. SSE adalah singkatan dari *Sum Square Error*, sedangkan SSO adalah *Sum Square Observation*. Nilai *Q-square* digunakan untuk menilai seberapa baik observasi yang dihasilkan oleh model penelitian, dengan rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin dekat nilai *Q-square* dengan 1, semakin baik model tersebut dalam menghasilkan observasi, sedangkan semakin mendekati 0, semakin kurang baik model tersebut. Menurut Ghozali dan Latan (2015), kriteria untuk menilai kekuatan model berdasarkan *Q-square* adalah: 0.35 untuk model yang kuat, 0.15 untuk model yang moderat, dan 0.02 untuk model yang lemah.

3. *Koefisien Goodness of Fit (GoF)*

Koefisien Goodness of Fit berfungsi untuk menguji seberapa baik model yang digunakan dalam penelitian, baik itu outer model maupun inner model. Menurut Ghozali dan Latan (2015), Model fit yang terdapat dalam penelitian ini meliputi, *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR), *The squared Euclidean distance* (d_ULS), *the geodesic distance* (d_G), *Chi-Square* dan *Normed Fit Index* (NFI). SRMR digunakan untuk menentukan nilai rata-rata perbedaan antara korelasi data yang diobservasi dengan korelasi yang diharapkan agar kriteria model sesuai. Syarat yang digunakan adalah nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukan model fit (cocok) sedangkan nilai SRMR antara 0,08 sampai dengan 0,10 masih dapat diterima. d_ULS dan d_G adalah dua tahap pengujian yang ditujukan untuk mengetahui adanya error pada model. Kriteria model yang baik berdasarkan d_ULS dan d_G, yaitu ketika derajat kepercayaan yang digunakan alfa = 0.05 tidak lebih besar atau alfa (0.05) kurang dari nilai d_ULS dan d_G. *Chi-Square* digunakan

untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara frekuensi yang diobservasi melalui sampel penelitian dengan frekuensi yang diharapkan yang berasal dari distribusi probabilitas teoritis. Semakin kecil nilai Chi-Square sebesar 3 atau kurang, artinya model semakin baik. Namun, Nilai *Chi-Square* tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya ukuran kecocokan keseluruhan model, karena *chi-square* sensitif terhadap ukuran sampel. Ketika ukuran sampel meningkat, maka nilai *Chi-Square* juga akan meningkat. NFI digunakan untuk mengukur kebaikan model dengan cara mengurangi angka 1 dengan *Chi-Square*. Berdasarkan nilai NFI, model dikatakan baik ketika NFI mendekati angka 1.

3.2.6 Pengujian Hipotesis



Analisis SEM model dalam SmartPLS digunakan untuk menguji hipotesis. Pemodelan persamaan struktural tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan teori, tetapi juga untuk menjelaskan adanya atau tidaknya hubungan antara variabel laten dalam model yang menyeluruh (Ghozali & Latan, 2015). Penelitian ini menganalisis koefisien jalur yang dihitung dalam model untuk menguji apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Ini berarti bahwa jika nilai t-statistik untuk setiap hipotesis lebih tinggi dari t-tabel (batas kesalahan 5%), maka hipotesis tersebut diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menyajikan hasil dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Proses deskriptif melibatkan pengolahan data mentah yang besar untuk kemudian diambil kesimpulan dari keseluruhan data tersebut. Aktivitas ini mencakup pengelompokan, pengaturan, dan pengurutan data, serta pemisahan bagian-bagian yang relevan. Tujuan utama dari analisis ini adalah agar data dapat dikelola dengan lebih mudah. Analisis deskriptif terbagi menjadi dua bagian, yaitu karakteristik responden dan kategori variabel. Dalam penyebaran kuesioner penelitian ini, terdapat 18 perguruan tinggi di Surabaya yang tercantum sebagai responden dari jumlah seluruh perguruan tinggi di Surabaya yang berjumlah 70 perguruan tinggi. Dengan jumlah responden 200 responden. Berikut adalah pembahasan mengenai kondisi setiap karakteristik responden tersebut.

1. Jenis Kelamin

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki – Laki	75	37,5%
Perempuan	125	62,5%
Total	200	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.1, karakteristik responden penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 125 responden atau 62,5%, sedangkan laki-laki

berjumlah 75 responden atau 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah perempuan, sehingga perspektif dalam penelitian ini cenderung lebih banyak merepresentasikan pandangan atau pengalaman dari responden perempuan dibandingkan laki-laki.

2. Usia

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Percentase
19	2	1,00%
20	30	15,00%
21	88	44,00%
22	55	27,50%
23	23	11,50%
24	2	1,00%
Total	200	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.2, mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 21 tahun dengan jumlah 88 responden atau 44%, diikuti oleh usia 22 tahun sebanyak 55 responden atau 27,5%, dan usia 20 tahun sebanyak 30 responden atau 15%. Responden dengan usia 23 tahun sebanyak 23 responden (11,5%), sementara usia 19 tahun dan 24 tahun masing-masing hanya 2 responden (1%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden penelitian sebagian besar berada pada usia 21-22 tahun, yang merupakan rentang usia produktif mahasiswa jenjang S1 di tahap akhir studi mereka, sehingga relevan dalam konteks penelitian yang berkaitan dengan minat berwirausaha.

3. Perguruan Tinggi

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan perguruan tinggi pada penelitian ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi

Program Studi	Jumlah Responden	Persentase
Universitas Dinamika	27	13,50%
Universitas Negeri Surabaya	27	13,50%
Universitas Airlangga	25	12,50%
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim	37	18,50%
Universitas Wijaya Kusuma	10	5,00%
Universitas Widya Mandala	8	4,00%
Universitas Kristen Petra Surabaya	4	2,00%
Universitas 17 Agustus 45	10	5,00%
Universitas Hang Tuah	2	1,00%
Universitas Hayam Wuruk Perbanas	5	2,50%
Universitas Bhayangkara Surabaya	2	1,00%
Universitas Surabaya	7	3,50%
Universitas Ciputra	3	1,50%
Universitas Dr Soetomo Surabaya	1	0,50%
Universitas Muhammadiyah Surabaya	6	3,00%
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	8	4,00%
UIN Sunan Ampel	10	5,00%
Institut Teknologi Sepuluh Nopember	8	4,00%
Total	200	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.3, responden penelitian ini berasal dari berbagai perguruan tinggi di Surabaya dengan mayoritas berasal dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim sebanyak 37 responden (18,5%), diikuti oleh Universitas Dinamika dan Universitas Negeri Surabaya masing-masing 27 responden (13,5%), serta Universitas Airlangga sebanyak 25 responden (12,5%). Perguruan tinggi lainnya memiliki kontribusi yang lebih kecil, seperti Universitas Wijaya Kusuma, Universitas 17 Agustus 45, dan UIN Sunan Ampel masing-masing sebanyak 10 responden (5%). Responden dari perguruan tinggi lainnya memiliki jumlah di bawah 5%.

4. Program Studi

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan program studi pada penelitian ini:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

Perguruan Tinggi	Jumlah Responden	Persentase
Manajemen	147	73,50%
Kewirausahaan	19	9,50%
Manajemen Bisnis	11	5,50%
Ekonomi Islam	5	2,50%
Desain Komunikasi Visual	5	2,50%
Akuntansi	5	2,50%
Sistem Informasi	6	3,00%
Administrasi Bisnis	2	1,00%
Total	200	100,00%

Berdasarkan Tabel 4.4, mayoritas responden berasal dari program studi Manajemen sebanyak 147 responden (73,5%), diikuti oleh program studi Kewirausahaan sebanyak 19 responden (9,5%) dan Manajemen Bisnis sebanyak 11 responden (5,5%). Program studi lainnya, seperti Ekonomi Islam, Desain Komunikasi Visual, Akuntansi, Sistem Informasi, dan Administrasi Bisnis, memiliki jumlah responden di bawah 5%. Dominasi responden dari program studi Manajemen dan Kewirausahaan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang berpartisipasi telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum mereka. Hal ini relevan dengan penelitian yang mengkaji minat berwirausaha, karena mahasiswa dari program studi tersebut memiliki latar belakang yang mendukung pengembangan wawasan dan kemampuan kewirausahaan.

4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Deskriptif hasil penelitian menunjukkan tanggapan responden yang mengisi kuesioner terkait sikap wirausaha, pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan minat berwirausaha mahasiswa. Kecenderungan jawaban responden untuk masing-masing variabel penelitian dapat dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Responden memberikan skor antara 1 hingga 5, di mana skor 1 menunjukkan nilai sangat rendah dan skor 5 menunjukkan nilai sangat tinggi. Menurut Sudjana, N (2011), analisis deskriptif ini dapat dijelaskan dalam rentang skala sebagai berikut:

Keterangan:

RS = Rentang Skala

m = Jumlah skor tertinggi pada skala

n = Jumlah skor terendah pada skala

b = Jumlah kelas atau kategori yang dibuat

Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

1,00 – 1,80 : Sangat Rendah (SR)

1,81 – 2,60 : Rendah (R)

2,61 – 3,40 : Sedang (S)

3.41 – 4.20 : Tinggi (T)

421 - 500 : Sangat Tinggi

4.2.1 Deskripsi Variabel Sikap Wirausaha (X1)

Berikut hasil dari jawaban responden berdasarkan pernyataan pada variabel independen 1, sikap wirausaha (X1) dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Kuesioner Variabel Sikap Wirausaha

Kode	Pertanyaan	Skor Jawaban					Mean	Kategori
		1	2	3	4	5		
X1.1	Wirausahawan mempunyai sikap jujur.	0	3	17	69	111	4.440	ST
X1.2	Wirausahawan mempunyai sikap berani mengambil tantangan dan resiko.	0	8	13	97	82	4.265	ST
X1.3	Wirausahawan mempunyai sikap berani menghadapi tantangan dan resiko.	0	6	14	78	102	4.380	ST
X1.4	Wirausahawan mampu menanamkan sikap hemat.	0	4	20	67	109	4.405	ST
X1.5	Wirausahawan mampu menanamkan sikap disiplin.	0	5	17	80	98	4.355	ST
X1.6	Wirausahawan mampu meningkatkan sikap optimis terhadap pencapaian prestasi.	0	4	21	72	103	4.370	ST
X1.7	Wirausahawan mampu memberikan rasa tanggung jawab terhadap usaha yang dijalani.	0	5	16	77	102	4.385	ST
Nilai Rata – Rata Variabel Sikap Wirausaha							4.370	ST

Sumber: Data diolah, 2024

4.2.2 Deskripsi Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2)

Berikut hasil dari jawaban responden berdasarkan pernyataan pada variabel independen 2, sikap wirausaha (X2) dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Kesioner Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Kode	Pertanyaan	Skor Jawaban					Mean	Kategori
		1	2	3	4	5		
X2.1	Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan berwirausaha.	0	2	18	65	115	4.465	ST
X2.2	Memahami dengan baik capaian pembelajaran dari pendidikan kewirausahaan.	0	7	14	84	95	4.335	ST
X2.3	Dosen memiliki latar belakang seorang pengusaha.	0	7	8	79	106	4.420	ST
X2.4	Dosen mampu menjelaskan materi kewirausahaan dengan baik.	0	4	14	78	104	4.410	ST
X2.5	Buku – buku berwirausaha memperluas wawasan untuk berwirausaha.	0	3	22	83	92	4.320	ST
Nilai Rata – Rata Variabel Pendidikan Kewirausahaan							4.388	ST

Sumber: Data diolah, 2024

4.2.3 Deskripsi Variabel Efikasi Diri (X3)

Berikut hasil dari jawaban responden berdasarkan pernyataan pada variabel independen 3, sikap wirausaha (X3) dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Kuesioner Variabel Efikasi Diri

Kode	Pertanyaan	Skor Jawaban					Mean	Kategori
		1	2	3	4	5		
X3.1	Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola kegiatan berwirausaha.	0	4	15	64	117	4.470	ST
X3.2	Memahami seberapa pentingnya kepercayaan diri akan kemampuan mengelola suatu usaha.	0	5	16	81	98	4.360	ST
X3.3	Memahami pentingnya kepemimpinan sumber daya manusia dalam berwirausaha.	0	6	16	73	105	4.385	ST
X3.4	Mengerti bagaimana menjadi pemimpin sumber daya manusia yang baik.	0	6	13	67	114	4.445	ST
X3.5	Mengerti tentang perlunya kematangan mental dalam menjalankan dunia usaha.	0	4	19	71	106	4.395	ST

Kode	Pertanyaan	Skor Jawaban					Mean	Kategori
		1	2	3	4	5		
X3.6	Memiliki kematangan mental dan pola fikir yang baik untuk menjalankan suatu usaha.	0	4	10	60	126	4.540	ST
X3.7	Memahami tentang perlunya perasaan mampu memulai usaha dengan perencanaan yang sesuai.	0	5	15	69	111	4.430	ST
X3.8	Memiliki perasaan mampu untuk memulai dunia usaha.	0	6	12	71	111	4.435	ST
Nilai Rata – Rata Variabel Efikasi Diri						4.432	ST	

Sumber: Data diolah, 2024

4.2.4 Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Berikut hasil dari jawaban responden berdasarkan pernyataan pada variabel dependen, sikap wirausaha (X1) dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Kuesioner Variabel Minat Berwirausaha

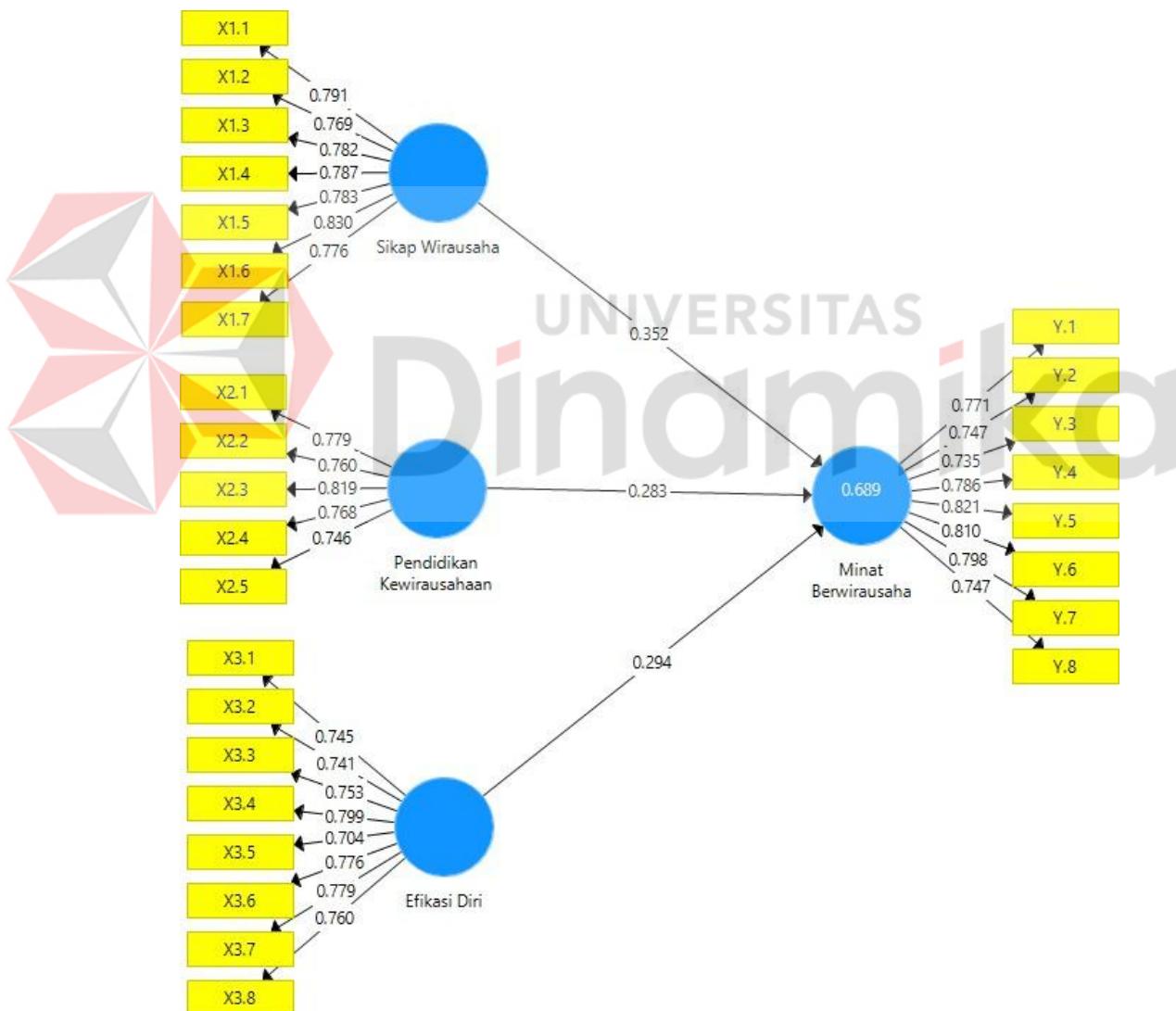
Kode	Pertanyaan	Skor Jawaban					Mean	Kategori
		1	2	3	4	5		
Y1	Tidak memiliki perasaan terpaksa dalam belajar kewirausahaan.	1	3	14	54	128	4.525	ST
Y2	Sangat senang dan tidak bosan ketika belajar tentang kewirausahaan.	0	6	19	81	94	4.315	ST
Y3	Selalu antusias dalam kegiatan belajar tentang kewirausahaan.	0	4	22	75	99	4.315	ST
Y4	Memiliki dorongan yang kuat terhadap dunia kewirausahaan.	0	4	16	68	112	4.345	ST
Y5	Selalu berkonsentrasi dan memberi pengamatan yang lebih ketika belajar kewirausahaan.	0	6	18	66	110	4.400	ST
Y6	Memiliki minat dan perhatian yang lebih pada saat belajar kewirausahaan.	0	6	20	69	105	4.365	ST
Y7	Selalu melibatkan diri dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan.	1	5	17	58	119	4.445	ST

Kode	Pertanyaan	Skor Jawaban					Mean	Kategori
		1	2	3	4	5		
Y8	Merupakan orang yang aktif dalam belajar kewirausahaan.	1	5	20	71	103	4.350	ST
Nilai Rata – Rata Variabel Minat Berwirausaha					4.507		ST	

Sumber: Data diolah, 2024

4.3 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Berikut hasil algoritma *outer model* dalam penelitian ini yang ditunjukkan pada gambar 4.1:



Gambar 4.1 Evaluasi *Outer Model*

Sumber: Output SmartPLs (2025)

4.3.1 Validitas Konvergen

1. Outer Loading

Outer loading adalah tabel yang memuat nilai loading factor yang menunjukkan seberapa besar korelasi antara indikator dengan variabel laten. Pengujian *convergent validity* dapat dilakukan dengan melihat nilai outer loading. Indikator dianggap memenuhi syarat *convergent validity* kategori baik jika nilai outer loading lebih dari 0,7. Namun, nilai rentang 0,5 hingga 0,6 juga masih dapat diterima. Berikut adalah nilai outer loading,

Tabel 4.9 Evaluasi *Outer Loading*

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0,791			
X1.2	0,769			
X1.3	0,782			
X1.4	0,787			
X1.5	0,783			
X1.6	0,830			
X1.7	0,776			
X2.1		0,779		
X2.2		0,760		
X2.3		0,819		
X2.4		0,768		
X2.5		0,746		
X3.1			0,745	
X3.2			0,741	
X3.3			0,753	
X3.4			0,799	
X3.5			0,704	
X3.6			0,776	
X3.7			0,779	
X3.8			0,760	
Y1				0,771
Y2				0,747
Y3				0,735
Y4				0,786
Y5				0,821
Y6				0,810

Sumber: Output SmartPLs (2025)

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui bahwa nilai *loading factor* pada setiap konstruk refleks, yaitu X1 (Sikap Wirausaha), X2 (Pendidikan Kewirausahaan), X3 (Efikasi Diri), dan Y (Minat Berwirausaha), sebagian besar berada di atas 0,7 atau $> 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa model telah memenuhi kriteria *convergent validity* yang baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai *factor loading* pada variabel-variabel penelitian ini valid. Langkah berikutnya dalam evaluasi *validitas konvergen* adalah dengan mengamati nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

2. *Average Variance Extracted* (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) adalah teknik yang digunakan untuk menilai *discriminant validity* pada setiap konstruk dan variabel laten. Pengujian *discriminant validity* dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat nilai AVE pada masing-masing variabel dalam model. Dalam penelitian ini, suatu variabel dinyatakan memenuhi kriteria jika nilai AVE mencapai minimal 0,5 (Latan & Ghazali, 2015). Indikator-indikator yang membentuk variabel dianggap valid apabila nilai AVE lebih dari/ $> 0,5$. Berikut adalah hasil pengujian *discriminant validity* yang dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 4.10 Evaluasi *Average Variance Extracted* (AVE)

	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Sikap Wirausaha (X1)	0,622	Valid
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	0,600	Valid
Efikasi Diri (X3)	0,574	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	0,605	Valid

Sumber: Output SmartPLs (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Sikap Wirausaha (X1) memiliki nilai AVE sebesar 0,622, variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2)

memiliki nilai AVE sebesar 0,600, variabel Efikasi Diri (X3) memiliki nilai AVE sebesar 0,574, dan variabel Minat Berwirausaha (Y) memiliki nilai AVE sebesar 0,605. Dengan demikian, seluruh variabel memperoleh nilai AVE lebih dari 0,5, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator pada masing-masing variabel dapat dijelaskan lebih dari 50%. Oleh karena itu, model dapat dilakukan pengujian lebih lanjut, dan instrumen pengukuran dalam penelitian ini valid secara konvergen.

4.3.2 Uji Validitas dengan *Discriminant Validity*

1. *Cross Loading*

Cross loading merupakan salah satu metode untuk mengukur *discriminant validity*. Metode ini dilakukan dengan mengamati nilai *cross loading* untuk memprediksi indikator dalam konstruk laten. Nilai yang lebih besar menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki hubungan yang lebih kuat dengan variabel yang dibentuknya dibandingkan dengan variabel lain. Berikut adalah hasil pengujian *cross loading* dalam penelitian ini:

Tabel 4.11 Evaluasi *Cross Loading*

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0,791	0,553	0,573	0,595
X1.2	0,769	0,538	0,519	0,608
X1.3	0,782	0,506	0,587	0,586
X1.4	0,787	0,565	0,583	0,626
X1.5	0,783	0,531	0,504	0,560
X1.6	0,830	0,552	0,561	0,608
X1.7	0,776	0,534	0,524	0,560
X2.1	0,524	0,779	0,517	0,599
X2.2	0,538	0,760	0,577	0,595
X2.3	0,592	0,819	0,584	0,584
X2.4	0,517	0,768	0,533	0,536
X2.5	0,476	0,746	0,493	0,504
X3.1	0,528	0,547	0,745	0,562
X3.2	0,570	0,548	0,741	0,539
X3.3	0,565	0,548	0,753	0,540

	X1	X2	X3	Y
X3.4	0,526	0,553	0,799	0,544
X3.5	0,468	0,490	0,704	0,462
X3.6	0,509	0,523	0,776	0,606
X3.7	0,546	0,559	0,779	0,613
X3.8	0,522	0,474	0,760	0,587
Y1	0,666	0,586	0,639	0,771
Y2	0,575	0,550	0,530	0,747
Y3	0,552	0,531	0,529	0,735
Y4	0,530	0,575	0,553	0,786
Y5	0,598	0,570	0,597	0,821
Y6	0,596	0,603	0,602	0,810

Sumber: Output SmartPLs (2025)

Hasil pengujian *discriminant validity* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cross loading* dari setiap indikator pada variabel desain estetik, review online, free trial experience, dan minat lebih tinggi dibandingkan nilai *cross loading* pada variabel laten lainnya. Seluruh nilai berada di atas ambang batas 0,50, sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity* yang baik.

2. *Fornell-Lacker Criterion*

Fornell-Lacker Criterion adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi *discriminant validity* dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model. Pengujian dilakukan dengan melihat apakah nilai akar kuadrat AVE (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain dalam model. Jika nilai tersebut lebih besar, maka model dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik. Berikut adalah hasil pengujian menggunakan *Fornell-Lacker Criterion* dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Evaluasi *Fornell-Lacker Criterion*

	X1	X2	X3	Y
Sikap Wirausaha (X1)	0,789			
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	0,685	0,775		
Efikasi Diri (X3)	0,699	0,699	0,758	
Minat Berwirausaha (Y)	0,752	0,730	0,738	0,778

Sumber: Output SmartPLs (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Sikap Wirausaha (X1) memiliki nilai \sqrt{AVE} sebesar 0,789, variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2) memiliki nilai \sqrt{AVE} sebesar 0,775, variabel Efikasi Diri (X3) memiliki nilai \sqrt{AVE} sebesar 0,758, dan variabel Minat Berwirausaha (Y) memiliki nilai \sqrt{AVE} sebesar 0,778. Semua variabel memiliki nilai akar kuadrat AVE yang lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity*.

4.3.3 Uji Reliabilitas (*Reliability*)

Uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha*. Adapun nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach alpha* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Composite Reliability*

Composite reliability dilakukan dengan tujuan untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Pada suatu model variabel dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai *composite reliability* lebih dari 0,60 (Latan & Ghazali, 2015). Berikut hasil pengujian *composite reliability* dalam penelitian ini:

Tabel 4.13 Evaluasi *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Sikap Wirausaha (X1)	0,920	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	0,882	Reliabel
Efikasi Diri (X3)	0,915	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,924	Reliabel

Sumber: Output SmartPLs (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Sikap Wirausaha (X1) memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,920, variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2) memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,882, variabel Efikasi Diri (X3) memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,915, dan variabel Minat Berwirausaha (Y) memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,924. Dengan demikian, seluruh variabel memperoleh nilai lebih besar dari 0,60, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel.

2. *Cronbach Alpha*

Cronbach Alpha digunakan untuk menguji reliabilitas indikator-indikator yang ada pada suatu konstruk. Suatu konstruk dapat dianggap reliabel atau memenuhi standar *Cronbach Alpha* jika nilai yang diperoleh lebih besar dari 0,7 (Latan & Ghazali, 2015). Berikut ini adalah hasil pengujian *Cronbach Alpha* dalam penelitian ini:

Tabel 4.14 Evaluasi *Cronbach Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sikap Wirausaha (X1)	0,899	Reliabel
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	0,833	Reliabel
Efikasi Diri (X3)	0,894	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,906	Reliabel

Sumber: Output SmartPLs (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa untuk variabel Sikap Wirausaha (X1) memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,899, variabel Pendidikan

Kewirausahaan (X2) memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,833, variabel Efikasi Diri (X3) memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,894 dan variabel Minat Berwirausaha (Y) memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,906. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai semua konstruk memiliki reliabilitas lebih dari 0,7 dan dinyatakan sudah baik.

4.4 Hasil Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel laten (Latan & Ghazali, 2015). Pengujian model struktural PLS dilakukan dengan mengukur nilai R^2 dan koefisien jalur (*path coefficient*) melalui perbandingan t-statistik dengan t-tabel yang dihasilkan dari output SmartPLS. Berikut adalah parameter yang digunakan untuk mengukur *inner model* dalam penelitian ini:

1. *R-Square* (R^2)

R-Square menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). Perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil nilai *R-Square* dalam penelitian ini:

Tabel 4.15 Evaluasi *R-Square*

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Minat Berwirausaha (Y)	0,689	0,684

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai *R-Square* (R^2) sebesar 0,689. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel eksogen, yaitu sikap wirausaha,

pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap variabel endogen, yaitu minat berwirausaha, dapat dikategorikan sebagai pengaruh yang kuat.

2. *Predictive Relevance (Q-Square/Q²)*

Q-Square (Q²) digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model penelitian. Nilai *Q-Square* berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, semakin baik model dalam menghasilkan nilai observasi, sementara semakin mendekati 0, semakin buruk model tersebut. Ghazali dan Latan (2012) memberikan kriteria untuk menilai kekuatan model berdasarkan nilai *Q-Square*, yaitu: 0,35 (model kuat), 0,15 (model moderat), dan 0,02 (model lemah).

Berikut adalah hasil pengujian *blindfolding* dalam penelitian ini:

Tabel 4.16 Evaluasi *Predictive Relevance (Q-Square/Q²)*

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Sikap Wirausaha (X1)	1.400.000	1.600.000	
Pendidikan Kewirausahaan (X2)	1.000.000	951.217	
Efikasi Diri (X3)	1.600.000	1.000.000	
Minat Berwirausaha (Y)	1.600.000	1.400.000	0.405

Sumber: Output SmartPLs (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Q²* sebesar 0,405, yang masuk dalam kategori kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa analisis *Q-Square* menunjukkan hasil yang kuat dalam penelitian mengenai sikap wirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

3. *Goodness of Fit (GoF)*

Tahap pengujian *Goodness of Fit Model* bertujuan untuk menguji kekuatan prediksi model dan kelayakan model. Model dikatakan fit atau layak jika nilai SRMR kurang dari 0,10. d_ULS dan d_G mendeteksi error dengan kriteria model baik jika nilai keduanya lebih kecil dari alfa 0,05. *Chi-Square* menguji perbedaan antara frekuensi observasi dan teoritis, di mana nilai yang lebih kecil menunjukkan model lebih baik, sebesar 3 atau kurang. NFI mengukur kecocokan dengan nilai mendekati 1 menunjukkan model yang baik. Berikut adalah hasil pengujian *Goodness of Fit* dalam penelitian ini:

Tabel 4.17 *Evaluasi Goodness of Fit (GoF)*

	<i>Saturated model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0,051	0,051
d_ULS	1,038	1,038
d_G	0,456	0,456
Chi-square	497,743	497,743
NFI	0,857	0,857

Sumber: Output SmartPLs (2025)

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa nilai SRMR sebesar 0,051 kurang dari 0,10. Hal ini menunjukkan model fit atau layak digunakan. Kemudian, berdasarkan hasil d_ULS diperoleh nilai sebesar 1,038 dan d_G 0,456. Artinya, kriteria model yang baik sudah dipenuhi oleh d_G dan d_ULS, karena nilai masing-masing parameter tersebut melebihi derajat kepercayaan yang digunakan. Selain itu untuk hasil *Chi-Square* sebesar 497,743 tidak memenuhi kriteria model yang baik. Namun demikian, *Chi-Square* bukanlah satu- satunya parameter fit model, karena hasil yang diperoleh *Chi-Square* sangat bergantung pada jumlah sampel. Ketika jumlah sampel penelitian yang digunakan besar, maka nilai *Chi-Square* akan

meningkat. Terakhir, nilai NFI yang mencapai 0,857 melebihi setengahnya dari angka 1 menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah fit/masuk dalam kategori kuat.

4.5 Pengujian Hipotesis

Analisis SEM dalam *SmartPLS* digunakan untuk menguji hipotesis. Pemodelan persamaan struktural tidak hanya berfungsi untuk membangun teori, tetapi juga untuk menjelaskan apakah terdapat hubungan antar variabel laten dalam suatu model yang komprehensif (Ghozali, 2015). Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis adalah hipotesis diterima jika nilai *p-value* < 0,05 dan *t-statistic* > 1,96. Berikut adalah hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 4.18 Evaluasi Pengujian Hipotesis

	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
X1 -> Y	0,345	0,084	4,178	0,000	H1 Diterima
X2 -> Y	0,288	0,083	3,419	0,001	H2 Diterima
X3 -> Y	0,297	0,087	3,394	0,001	H3 Diterima

Sumber: Output SmartPLs (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sikap wirausaha terhadap minat berwirausaha

Diketahui diperoleh nilai *t-statistic* sebesar $4,178 > 1,96$ dengan *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Artinya variabel sikap wirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

2. Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Diketahui diperoleh nilai *t-statistic* sebesar $3,419 > 1,96$ dengan *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_2 diterima. Artinya variabel pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

3. Efikasi diri terhadap minat berwirausaha

Diketahui diperoleh nilai *t-statistic* sebesar $3,394 > 1,96$ dengan *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga H_3 diterima. Artinya variabel efikasi diri memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel minat berwirausaha.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1 Pengaruh Sikap Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa

Sikap wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar $0,345$, *t-statistic* sebesar $3,419 > 1,96$, *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan hasil ini maka H_1 diterima. Sejalan dengan penelitian Syariful, *et al* (2021) menunjukkan bahwa variabel sikap diketahui memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa semakin baik sikap mahasiswa terhadap wirausaha semakin besar juga keinginan mereka untuk menjadi wirausahawan. Mahasiswa yang memiliki sikap wirausaha cenderung memiliki minat tinggi untuk berwirausaha. Sikap seperti jujur, berani menghadapi tantangan dan risiko, hemat, disiplin, optimis, dan bertanggung jawab berperan penting dalam mendorong minat berwirausaha. Indikator tertinggi, yaitu sikap jujur, yang mencerminkan integritas seorang wirausahawan dalam menjalankan usaha secara etis dan dapat dipercaya. Sikap jujur membantu menciptakan kepercayaan,

baik dari pelanggan maupun mitra bisnis, yang pada gilirannya memperkuat motivasi mahasiswa untuk berwirausaha.

Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki sikap seperti jujur, berani menghadapi tantangan, hemat, disiplin, optimis, dan bertanggung jawab cenderung memiliki minat tinggi untuk berwirausaha. Sikap jujur, sebagai indikator utama, memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan integritas, yang pada akhirnya mendorong mahasiswa untuk lebih tertarik menjadi wirausahawan.

4.6.2 Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,288, *t-statistic* sebesar $3,419 > 1,96$, *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan hasil ini maka H_2 diterima. Sesuai dengan penelitian Sari dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha, dimana semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap kewirausahaan, semakin besar pula minat mereka untuk memulai usaha.

Mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan cenderung memiliki minat lebih besar untuk berwirausaha. Hal ini karena pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan penting mengenai wirausaha, meningkatkan pemahaman terhadap capaian pembelajaran, serta memperluas wawasan melalui buku-buku kewirausahaan. Selain itu, dosen yang memiliki latar belakang sebagai pengusaha dan mampu menjelaskan materi kewirausahaan dengan baik turut berperan dalam meningkatkan minat mahasiswa. Indikator tertinggi, yaitu pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan berwirausaha. Pengetahuan ini membantu mahasiswa memahami langkah-langkah praktis dalam memulai

menjalankan usaha, menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan wirausaha, dan memperkuat miat mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, seluruh universitas/perguruan tinggi telah memiliki mata kuliah kewirausahaan dengan berbagai tingkat pemaparan/jumlah sks, yang bertujuan untuk mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha. Beberapa jurusan mendapatkan mata kuliah kewirausahaan secara berjenjang, sementara lainnya hanya memperoleh kurikulum dasar. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 19 Ayat (2) yang mewajibkan pendidikan kewirausahaan wajib di perguruan tinggi guna membentuk karakter wirausaha, keterampilan manajerial, serta kesiapan mahasiswa dalam menciptakan peluang usaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya.

4.6.3 Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha

Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai koefisien sebesar 0,297, *t-statistic* sebesar $3,394 > 1,96$ dan *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan hasil ini maka H_3 diterima. Seiring dengan penelitian oleh Setyanti, *et al* (2021) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi tingkat efikasi diri atau keyakinan seseorang dalam berwirausaha, semakin besar pula keinginannya untuk terjun ke dunia wirausaha.

Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih tertarik untuk berwirausaha karena mereka memiliki keyakinan kuat dalam kemampuan diri untuk mengelola usaha. Efikasi diri ini mencakup pemahaman tentang pentingnya

kepemimpinan dalam mengelola sumber daya manusia, kematangan mental yang diperlukan untuk menjalankan usaha, serta perasaan mampu untuk memulai usaha dengan perencanaan yang matang. Indikator tertinggi, yaitu memiliki kematangan mental dan pola pikir yang baik untuk menjalankan suatu usaha. Kematangan mental dan pola pikir yang baik ini memberikan kepercayaan diri yang kuat dalam mengambil langkah-langkah awal dalam berwirausaha, serta menjadi dasar yang kokoh untuk menghadapi tantangan yang ada. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung lebih memiliki minat berwirausaha karena keyakinan tersebut memperkuat niat mereka untuk memulai dan mengelola usaha.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh sikap wirausaha, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sikap wirausaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap positif mahasiswa terhadap kewirausahaan, seperti kejujuran dan keberanian menghadapi risiko, akan meningkatkan minat mereka untuk berwirausaha. Indikator dengan nilai tertinggi adalah sikap jujur, yang mencerminkan pentingnya integritas dalam dunia usaha.
2. Pendidikan kewirausahaan juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Setiap peningkatan dalam pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan kewirausahaan akan berkontribusi pada peningkatan minat berwirausaha. Indikator tertinggi berhubungan dengan pengetahuan berwirausaha yang membantu mahasiswa memahami langkah-langkah dalam memulai usaha.
3. Efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan diri mereka dalam berwirausaha akan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Indikator tertinggi adalah kematangan mental dan pola pikir yang baik, yang memberikan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan usaha.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis memiliki saran, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, seperti dukungan dari keluarga, motivasi, dan modal usaha. Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan memperluas jangkauan sampel ke perguruan tinggi di luar Surabaya, sehingga hasil penelitian bisa lebih luas dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang minat berwirausaha di berbagai konteks.
2. Untuk perguruan tinggi di Surabaya, penting untuk terus meningkatkan kualitas program kewirausahaan dengan melibatkan praktisi bisnis dalam proses pembelajaran. Penyediaan fasilitas yang mendukung, seperti inkubator bisnis dan akses ke mentor wirausaha, juga sangat dianjurkan. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri dapat membantu mahasiswa mendapatkan pengalaman nyata dan memahami tantangan yang dihadapi dalam dunia kewirausahaan. Dengan langkah-langkah ini, mahasiswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis yang membantu mereka memulai dan menjalankan usaha, sehingga minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dapat meningkat..

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, E., & Permatasari, C. L. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15, 60–71. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21158>.
- Agustia, D. (2021). Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Medan Area Tahun 2017 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ajzen, (1991).The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- Anam, M. S., Mochlasin, M., Yulianti, W., Afisa, I., & Safitri, N. A. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Faktor Demografi Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1369-1382.
- Astri, W., & Latifah, L. (2017). Pengaruh Personal Attributes, Adversity Quotient Dengan Mediasi Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 737–751.
- Aziz, Fathul Aminudin. 2015. “Manajemen Kewirausahaan Sebagai Media Dakwah”, dalam *Jurnal El Jizya*, Vol. 3, No. 2.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan. Diambil dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>. Diakses pada 17 September 2024.
- Bandur, A., & Prabowo, H. (2021). Penelitian Kuantitatif (Metodelogi, Desain dan Analisis Data dengan SPSS, AMOA, dan Nvivo). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bandura, Albert. 1997. *Self-Efficacy Exercise of Control*. Stanford University. New York. W.H. Freeman and Company.
- Bentler, P. M., & Chou, C. P. (1987). Practical Issues in Structural Modeling. *Sociological Methods & Research*, 16(1), 78–117.

Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2013). *Modul Pembelajaran Kewirausahaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Duong, C. D., & Vu, N. X. (2023). The Single, Complementary, Balanced, And Imbalanced Influences Of Entrepreneurial Attitudes And Intentions On Entrepreneurial Behaviors: Polynomial Regression With Response Surface Analysis. *Heliyon*, 9(3), e14604. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14604>.

Effrisanti, Y., & Wahono, H. T. T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 148-156.

Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2019). *Kewirausahaan (Dasar dan konsep)*. *Qiara Media*.

Fitria, S. N., Nasruddin, N., & Anggraeni, E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa PTKIN di Provinsi Lampung. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, 7(2), 233-243.

Ghozali & Latan, (2015). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Goodstats. (2023). *Menilik Jumlah Wirausaha Indonesia dari Tahun ke Tahun*. Retrieved from <https://goodstats.id/article/menilik-jumlah-wirausaha-indonesia-dari-tahun-ke-tahun-NjSqK>. Diakses pada tanggal 21 September 2024.

Hafsah, L. (2019). *Pengaruh Rumah Bisnis sebagai Program Pendidikan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha di Perguruan Tinggi*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surabaya. Diakses dari <https://repository.um-surabaya.ac.id/7987/>.

Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.

Hattu, A. P., Fanggidae, R. E., & Nursiani, N. P. P. (2021, September). Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Norma Subyektif, Dan Efikasi Diri Terhadap Perilaku Berwirausaha (Studi Pada Agropreneur di Kota Kupang).

In Prosiding BIEMA (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar) (Vol. 2, pp. 1053-1069).

- Karibera, M. P., Fanggidae, R. E., Nursiani, N. P., & Guterres, A. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Sikap Kewirausahaan, Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 16(1), 185-196.
- Karimah, A., & Kramadibrata, B. S. (2022). Pengaruh Kreativitas Dan Keterampilan Manajerial Terhadap Intensi Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Media Nusantara Citra). 1(3).
- Karlina, E., Tukiran, M., & Purwaningsih, D. (2023). Membangun Minat Memulai Usaha Melalui Entrepreneurship Education, Efikasi Diri, Dan Entrepreneurship Motivation. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 505-512.
- Ketaren, B. A., & Wijayanto, P. (2021). Pengaruh Kemandirian Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEB UKSW. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9 (1), 67-78.
- Khatami, A. (2021). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa/i Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta Nila Harahap* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Kuswanto, K. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pancasila Pada Mahasiswa PPKN Universitas Jambi. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(2), 121-130.
- Lavepian, D., Wibowo, J., Suhandiah, S., & Supriyanto, A. (2024). PERCEPTIONS OF STUDENT SOFT SKILLS AND SELF EFFICACY ON PERCEPTIONS OF STUDENT WORK READINESS IN SURABAYA. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship*, 4(2), 199-208.
- Meirani, M., & Lestari, L. P. (2022). Pengaruh Prestasi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(4), 469-472.

- Munawar, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI (Vol. 2, pp. 398- 406).
- Musthofa, C. (2023). Pengaruh motivasi wirausaha, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Studi pada mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2019) [Skripsi, IAIN Surakarta]. IAIN Surakarta Repository.
- Nabilah, A., & Kurniawan, R. Y. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Sebagai Mediasi Pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Driyorejo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 491-502.
- Naiborhu, I. K., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Marketplace, Kecerdasan Adversitas Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Unesa Melalui Efikasi Diri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 107–124. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p1 07-124>.
- Ningsih, D. L. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK N 7 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(2), 152-161.
- Nugroho, S., & Sulistyowati, S. N. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14, 275-280.
- Nydia, N., & Pareke, F. J. (2019). Dinamika Peran Dan Cyberloafing. *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(2), 139–147.
- Paristia, P. (2022). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RIL angkatan 2017). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Patrikha, F. D., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dengan Dimediasi Self-Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Kota Malang. *Prosiding Pluralisme Dalam Ekonomi Dan Pendidikan*, 430–438.

Penindita Abiyana, R & Mafizatun, N. 2024. "Pengaruh Kompetensi dan Sikap Wiruasaha Terhadap Minat Berwirausaha Dimediasi Oleh Motivasi Berwirausaha", dalam Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2, No. 1.

Permatasari, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa uin syarif hidayatullah jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Jakarta).

Pormes, L. (2021). Potret Wajah Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi: Sudah Efektifkah? *Jurnal Intelektiva*, 2(06), 53–60.

Prasetya, H., & Ariska, R. A. (2021). Pengaruh sikap dan pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha. *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 81-89.

Purwanto, N., Budiyanto, B., & Suhermin, S. (2023). Theory of Planned Behavior.

Putra, A. P., & Sakti, N. C. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Adversity Intelligence, dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 122-137.

Putra, F. E. P., & Wening, S. (2019). Sikap Wirausaha Siswa Kelas XI Jurusan Tata Busana Di SMK N 3 Klaten Attitude Of Business Students In Class XI Departement Of Mode At Klaten 3 N Vocational School. *Jurnal Fesyen: Pendidikan dan Teknologi*, 8(5).

Putri, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 269-278.

Ruwaidah, E., Hartawan, T., & Muliadi, A. 2020. "Efek Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Self Efficacy Mahasiswa Dalam Bidang Wirausaha", Dalam Jurnal Pendidik Indonesia, Vol. 5, No. 2.

Sari, B., & Rahayu, M. (2019). Pendidikan Kewirausahaan, Kebutuhan Akan Prestasi Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMA Muhammadiyah I Jakarta. *Ikraith-Ekonometika*, 2 (1). pp. 22-31. ISSN 2654 – 4946.

Sari, R., Hasanah, M., Ulfah, M., & Jannah, F. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa PGSD Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 398–401.

- Sasmito, H., Zulianto, M., & Wahyuni, S. (2021, April). The Influence Of Adversity Quotient And Self-Efficacy On The Twelve Grade Marketing Class Student's Interest In Entrepreneurship At Smk Negeri 1 Jember. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ekonomi ilmu Sosial*, 15(1). doi:<https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.20654>.
- Setiani, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Modal Usaha dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMAN 1 SEPUIH BANYAK.
- Setneg. (2022). Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Kewirausahaan. Retrieved from https://www.setneg.go.id/baca/index/kewirausahaan_umkm_and_pertumbuhan_efeksi. Diakses tanggal 19 September 2024.
- Setyanti, S. W. L. H., Pradana, E. C., & Sudarsih, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Berwirausaha Dan Faktor Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Di Jember. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 64.
-  Sinambela, L. P. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu. (Hal;103).
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen), 1(1), 337-380.
- Sofyan, M., Melinda Munthe, M., & Oktaviani, R. 2023. "Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam 45", dalam Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Manajemen Tri Bisnis, Vol. 5, No. 1.
- Sudjana, N. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumadi, A. R., & Sulistyawati, E. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha (Doctoral Dissertation, Udayana University).
- Susanti, A. (2018). Pengaruh Sikap, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Abung Surakarta Lampung Utara Tahun Ajaran 2017/2018.

- Susanti, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 80-88.
- Syariful Anam, M., Yulianti, W., Afisa, I., & Ayu Safitri, N. 2021. “Faktor Demografi Terhadap Minat Berwirausaha”, dalam Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 9.
- Taufik, Y. (2019). Peran Dosen Pengampu Mata Kuliah Entrepreneurship Terhadap Minat Mahasiswa Membuka Usaha di Politeknik LP3I Bandung. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 138– 145.
- Yanti, A. 2019. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus Of Control Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha”, Dalam Jurnal Ilmiah Magister Manajemen, Vol. 2, No. 2.
- Yunita, R. 2019. “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa Politeknik Kotabaru”, dalam Jurnal Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol. 5, No. 2.
- Yusof, Y. B., Supriyanto, A., dan Wibowo, J. (2023). Pengaruh Free Trial Experience Dan Aesthetic Design Terhadap Minat Beli Produk Game Genshin Impact. *Journal.unusida*. Vol. 5(2).
- Yusuf, M., & Sutanti, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(2), 77-84.